

**PEMBINAAN KARAKTER JUJUR  
DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR WATUMAS  
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:  
WAHYU RAHMAWATI  
NIM. 1423301207**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Rahmawati  
NIM : 1423301207  
Jenjang : S-I  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : "Pembinaan Karakter Jujur di Pondok Pesantren Darul Abror  
Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas"

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 7 Juni 2018

Saya Yang Menyatakan



  
Wahyu Rahmawati  
NIM. 1423301207



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PEMBINAAN KARAKTER JUJUR


DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR WATUMAS

KECAMATAN PURWOKERTO UTARA

KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Wahyu Rahmawati, NIM : 1423301207, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 27 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

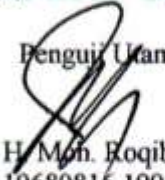
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Dr. Fajar Hardoyono, M.Sc  
NIP.: 19801215 200501 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
M. M. Wah, M.Ag.  
NIP.: 19741116 200312 1 001


Penguji Utama,

  
Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag  
NIP.: 19680816 199403 1 004

Mengetahui :

Dekan,



  
Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum  
NIP.: 19740228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
DI Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Wahyu Rahmawati, NIM:1423301207 yang berjudul:

**PEMBINAAN KARATER JUJUR DI PONDOK PESANTREN DARUL  
ABROR WATUMAS KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN  
BANYUMAS**

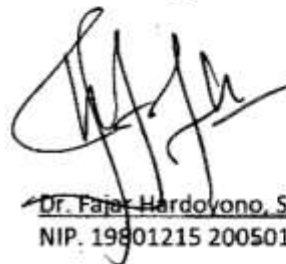
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan:

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 7 Juni 2018

Pembimbing



Dr. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc  
NIP. 19801215 200501 1 00

## MOTTO

**Orang yang suka berkata jujur akan mendapatkan tiga hal, yaitu:**

**kepercayaan, Cinta dan Rasa Hormat**

**(Sayyidina Ali bin Abi Thalib r.a)<sup>1</sup>**

**Berusahalah untuk bertindak dan berkata jujur meskipun pahit rasanya**

**(Wahyu Rahmawati)**



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>1</sup>[http:// jagokata.com](http://jagokata.com) , *Petuah Ali bin Abi thalib tentang kejujuran*, diakses pada tanggal 17 Oktober 2017

## **PERSEMBAHAN**

Dengan Ridho Allah SWT:

kupersembahkan karya kecilku ini,

Kepada sepasang malaikatku Ayahanda (Hadi Susanto) & Ibundaku (Saliyah).

terimakasih atas seluruh dukungan, semangat dan do'a dalam setiap sujudmu. *you are my Spirit and my inspiration.* disaat ku tertatih menghadapi ujian ini, sosok yang ikhlas dan penuh kasih sayang itu selalu datang dihatiku.



IAIN PURWOKERTO

**PEMBINAAN KARAKTER JUJUR  
DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR  
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS**

Wahyu Rahmawati  
NIM. 1423301207

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Di Pondok Pesantren Darul Abror Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas terdapat salah satu aktivitas yaitu pembinaan Karakter jujur merupakan inovasi baru di dunia pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang sudah lama berdiri dan terkenal di masyarakat. karakter jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. seorang santri diharapkan dapat menerapkan perilaku jujur di kehidupan sehari-hari. Pembinaan karakter jujur di pondok pesantren Darul Abror tidak hanya dilakukan melalui metode ceramah, atau kisah-kisah teladan namun juga dipraktikan secara langsung yaitu melalui pembayaran pondok yang bersifat terbuka dan jujur serta adanya kantin kejujuran dan dapur jujur yang dikelola oleh pengasuh sehingga dibutuhkan kesadaran untuk membayar dengan jujur.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas? ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror serta untuk mengetahui apakah pembinaan karakter jujur sudah diterapkan dengan baik kepada santri Metode penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari pengasuh, pengurus Pondok Pesantren, dan santri putri Pondok Pesantren Darul Abror dan sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari catatan dan buku-buku yang terkait pada permasalahan yang penulis kaji. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian sebagai berikut: pembinaan karakter jujur dilakukan oleh semua elemen Pondok pesantren tidak hanya dilakukan oleh ustadz/ ustadzahnya saja melainkan juga dilakukan sesama santri yaitu membiasakan berkata baik dan jujur selain itu juga terdapat kantin kejujuran yang dapat menumbuhkan watak jujur. pembinaan karakter jujur di pondok pesantren Darul Abror yaitu: Tunjukan teladan, arahkan (berikan bimbingan), dorong (berikan motivasi), Zakiyah (bersih-murni), kontinuitas (proses pembiasaan), ingatkan, repetisi dan refleksi, organisasikan, heart.

Kata kunci: Kejujuran, Pondok Pesantren Darul Abror, Pembinaan Karakter Jujur di Pondok Pesantren Darul Abror.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya haturkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan taufiq, hidayah serta inayah-Nya dan segala nikmat yang tidak terhitung. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini dengan judul “ Pembinaan Karakter Jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”. Shalawat serta salam semoga terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan juga umatnya. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan berkah dan sya’atnya. Amin.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materi. Untuk itu penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini selesai. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat;

1. Dr Kholid Mawardi, S. Ag.,M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi., M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Rohmat., M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Penasihat Akademik PAI-E Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan pe
4. Drs. Yuslam., M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto



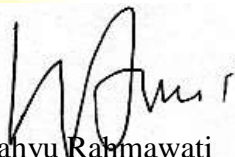
5. Dr. Suparjo, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Fajar Hardoyono, S.SI M.Sc., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Nurfuadi, M.Pd.I Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
9. Bapak ibu penulis, bapak Hadi Susanto dan Ibu Saliyah yang selalu mendo'akan dan memotivasi kepada penulis.
10. Kakak-kakakku, Mba dar, Mba Jiyah dan Mas bagyo yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis. serta ketiga keponakanku Santi, Zahra dan Taki yang selalu memberikan senyuman kepada penulis.
11. K.H. Taufiqurrahman, Ibu Nyai Wasilah beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror. terima kasih atas segala petuah-petuah yang beliau berikan serta segala bimbingan dan ilmunya.
12. Dewan Pengurus dan dewan Ustadz-ustadzah Pondok Pesantren Darul Abror yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu serta doa restunya.
13. Sahabat-sahabatku seperjuangan kompleks mar'atus shalihah 4 (Anis, N.Asih, Endang, Naeli, Nursiti, Nisa, wiji, Salma, Yasmin, Desi, Eva, Liana, Mba mukti, Mba Ewita, Umu), terima kasih atas dukungan dan doa yang kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Teman-teman seperjuangan kompleks Mar'atus Shalihah (Mba Windi, Silmi, Aini, Afi, Lili, Dila, Dwi, Ika, Kiki) terima kasih atas do'a, kebersamaan dan dukungan selama menuntut ilmu.
15. Teman-teman seperjuangan PAI-E dan Pondok Pesantren Darul Abror yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan bantuan sehingga terwujudnya skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal.

Segala usaha tidaklah akan berhasil pada satu titik, tetapi akan terus maju dan berkembang, maka skripsi ini meskipun bukan sesuatu yang sempurna, semoga bisa memberikan manfaat bagi semua dan tentunya bagi penulis sendiri. Amin

Purwokerto, 31 Mei 2018

Peneliti

  
Wahyu Rahmawati  
NIM. 1423301207

IAIN PURWOKI

## DAFTAR ISI

	<b>hal</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Karakter Jujur .....	13
1. Pengertian Karakter Jujur.....	13
2. Indikator Karakter Jujur .....	15

3. Ragam Aktualisasi Karakter Jujur Dalam Kehidupan .....	15
4. Metode Pendidikan Karakter Jujur.....	17
5. Manfaat Karakter Jujur .....	26
B. Pondok Pesantren .....	27
1. Pengertian Pesantren.....	27
2. Jenis-Jenis Pondok Pesantren .....	28
3. Komponen Pondok Pesantren.....	30
4. Tujuan dan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren .....	33
5. Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren .....	36
6. Nilai Etika Pesantren .....	37
C. Pola-Pola Pembinaan Karakter Jujur di Pondok Pesantren .....	38
1. Pola Pembinaan Karakter Jujur di Pondok Pesantren Tebuireng.....	38
2. Pola Pembinaan Karakter jujur di Pondok Pesantren Gontor VII .....	42
3. Pola Pembinaan Karakter Jujur di Pondok Pesantren Al- Azhar Lubuk Linggau.....	45

### BAB III METODE PENELITIAN

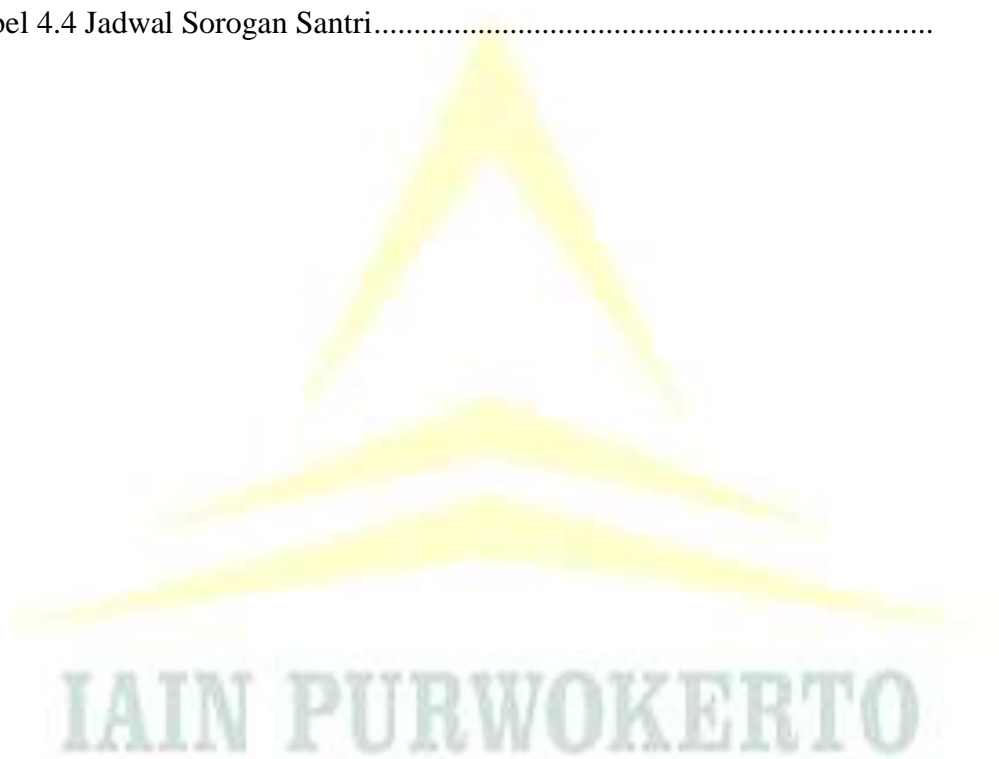
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	55
C. Sumber Data .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Teknik Analisis Data .....	60

## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum pondok pesantren Darul Abror .....	63
1. Sejarah Berdirinya .....	63
2. Letak Geografis .....	66
3. Struktur Organisasi .....	67
4. Keadaan Ustadz Ustadzah .....	71
5. Sarana Prasarana.....	75
6. Kegiatan Pondok Pesantren .....	76
7. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.....	77
B. Penyajian Data Tentang Pembinaan Karakter Jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas .....	81
C. Analisis Data Tentang Pembinaan Karakter Jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas .....	104
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	117
B. Saran .....	117
C. Penutup .....	118
DAFTAR PUSTAKA .....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	1
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	45

## DAFTAR TABEL

	<b>hal</b>
Tabel 2.1 Pola Pengasuhan di Pondok Pesantren Gontor .....	44
Tabel 4.1 Daftar Nama Ustadz.....	73
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Santri .....	74
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Santri.....	76
Tabel 4.4 Jadwal Sorogan Santri.....	78



## DAFTAR GAMBAR

	<b>hal</b>
Gambar 4.1 Pemberian syahadah bagi yang mengkhatamkan kitab..... ..	87
Gambar 4.2 Makan bersama adalah salah satu interaksi yang melatih kejujuran ..	93
Gambar 4.3 Suasana di Kantin Kejujuran .....	95
Gambar 4.4 Kegiatan berjanji mengajarkan santri untuk meneladani sifat Rasulullah salah satunya jujur .....	103
Gambar 4.5 Pengarahan yang dilakukan pengurus untuk menerapkan kejujuran dikehidupan sehari-hari.....	107



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>hal</b>
Lampiran 1 : Foto-Foto Kegiatan Pondok Pesantren.....	1
Lampiran 2 : Alat Pengumpul Data Penelitian .....	3
Lampiran 3 : Hasil Wawancara.....	5
Lampiran 4 : Lembar Observasi.....	26
Lampiran 5 : Jadwal Madrasah Diniyah .....	30
Lampiran 6 : Peraturan Pondok Pesantren.....	31
Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Penelitian.....	33
Lampiran 8 : Blangko Pengajuan Judul Skripsi.....	34
Lampiran 9 : Rekomendasi Seminar .....	35
Lampiran 10 : Blangko Pengajuan Seminar Skripsi .....	36
Lampiran 11 : Berita Acara seminar Proposal Skripsi.....	37
Lampiran 12 : Berita Acara/Daftar Hadir Seminar .....	38
Lampiran 13 : Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi.....	39
Lampiran 14 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi .....	40
Lampiran 15 : Permohonan Riset Individual .....	41
Lampiran 16 : Blangko Bimbingan.....	42



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kejujuran menjadi salah satu karakter penting bagi manusia. seseorang yang memiliki karakter jujur pada umumnya akan memiliki karakter yang baik. Hal itu memang benar adanya. Merujuk pada sebuah pepatah yang mengatakan “ kejujuran bagaikan emas permata bagi kehidupan”. Maka menanamkan jujur pada setiap anak atau individu adalah suatu kewajiban baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Supaya kelak anak tersebut menjadi jujur dalam segala hal.

Orang yang jujur adalah orang yang berkata, berpenampilan, dan bertindak apa adanya, tanpa dibuat-buat. Kejujuran adalah sikap yang jauh dari kepalsuan dan kepura-puraan. Kejujuran berarti sikap ksatria. Sebuah sikap yang dibangun oleh kematangan jiwa dan kejernihan hati. Ia juga lahir hanya dari hati nurani terdalam yang hendak mengekspresikan apa yang sesungguhnya harus diperlihatkan.<sup>2</sup>

Jujur adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Nabi selalu memerintahkan umat Islam untuk senantiasa berkata dan bersikap jujur dalam kehidupan ini karena kejujuran akan membawa kebaikan dan kebaikan akan membawa ke surga (HR Bukhori).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak*, (Solo: Era Intermedia,2004), hlm. 42.

<sup>3</sup> Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Mitra Media, 2014), hlm.181.

Kejujuran tidak bisa dilepaskan dari kebenaran. Orang yang benar pasti akan selalu bersikap jujur. Ilustrasi kebenaran adalah ibarat pohon, maka ia adalah pohon yang rindang, kuat, tidak bisa ditumbang oleh kekuatan apapun, enak untuk berteduh, nyaman, dan di kagumi oleh semua orang. Kebenaran itu ibarat sebuah bangunan, maka ia merupakan bangunan yang kokoh, nyaman, enak berlindung, dikagumi oleh setiap orang, tidak bisa dirobohkan oleh kekuatan apapun.

Kejujuran adalah sebuah nilai karena perilaku menguntungkan baik bagi yang mempraktikkan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya. Faktor-faktor penyebabnya hilangnya kejujuran diantaranya faktor lingkungan, kurangnya kesadaran diri, kurangnya keimanan dan kurangnya pendidikan dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Allah memerintahkan kepada hamba-hambaNya agar senantiasa berkata dan berbuat jujur:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah, dan katakanlah perkataan yang benar (Qs. Al-Ahzab [33]: 70)<sup>4</sup>*

Allah Swt berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu dan hendaklah bersama orang yang jujur (Qs. At-Taubah:119)*

Manusia jujur adalah manusia yang memiliki hati yang bersih, kematangan jiwa, kedewasaan, dan memiliki kearifan sikap. Sikap jujur adalah

---

<sup>4</sup> Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rsdakarya, 2014), hlm. 95.

suara hati nurani terdalam manusia, karenanya ia senantiasa menempati terhormat dihadapan siapapun.

Manfaat jujur dalam beriman niscaya akan tampak nyata dalam sikap hidupnya yang tetap bertahan di jalan lurus, sampai kapan pun. Baginya berbagai rintangan dan tantangan dalam mempertahankan iman adalah cobaan yang harus diatasi, meskipun pahit.

Merosotnya karakter kejujuran pada setiap manusia sangatlah memprihatinkan. Sekarang ini banyak orang yang berprofesi sebagai pencuri, penjual yang berbuat curang bahkan koruptor. oleh karena itu pendidikan moral sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian anak. Menurut Lickona untuk mendidik moral anak sampai pada tataran *moral action* diperlukan tiga proses pembinaan yang berkelanjutan mulai dari proses *moral knowing*, *moral feeling*, hingga sampai pada *moral action*. Ketiganya harus dikembangkan secara terpadu dan seimbang.<sup>5</sup>

Berbagai macam lembaga pendidikan yang berperan dalam membina karakter jujur meliputi pendidikan formal seperti sekolah, perguruan tinggi serta pendidikan non formal. seperti lembaga pesantren. pendidikan di sekolah belum cukup untuk membentuk kepribadian anak agar jujur hal ini karena terbatas oleh waktu sehingga pembentukan karakter jujur lebih banyak dilakukan diluar sekolah seperti keluarga, dan lingkungan sekitar.

Pendidikan memiliki peran signifikan terhadap pembinaan karakter jujur sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang mendalami ilmu keagamaan

---

<sup>5</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 40.

Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari, atau disebut tafaqquh fi Ad-din dengan penekanan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat<sup>6</sup>. Beberapa pondok pesantren yang menjadi model penanaman karakter jujur seperti pondok pesantren Tebu Ireng, Gontor, Al Azhar Lubuklinggau bentuk penanamannya seperti yang menerapkan kejujuran pada santri yang menerapkan ujian secara mandiri, menerapkan perpustakaan jujur. kantin kejujuran sehingga menumbuhkan karakter jujur pada santri.

Pendidikan Pesantren, dimana para santri berada di bawah bimbingan dan pengawasan para pengasuh pondok. Menjadikan para santri terbiasa hidup dalam tatanan nilai yang harus dipatuhi. Salah satunya Kejujuran menjadi nilai penting yang harus dimiliki oleh santri, kejujuran merupakan perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.<sup>7</sup> Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.<sup>8</sup>

Pendidikan dalam pesantren juga sangat efektif dalam membina karakter kejujuran karena mendapatkan pengawasan yang besar dari pihak pengurus, ustadz, kiai (pendidik) selama 24 jam. Semua kegiatan santri mendapat perhatian

---

<sup>6</sup>Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam: Kyai dan Pesantren*,(Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hlm. 164.

<sup>7</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*,( Purwokerto:Stain Press, 2014), hlm.227.

<sup>8</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*,( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 19.

dan pengawasan secara intensif. Diisi dengan proses belajar terus menerus, segala aktivitas dan interaksi juga dilakukan sebagai dari proses pembelajaran kejujuran.

Pondok Pesantren Darul Abror merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang memfokuskan pembinaan karakter jujur pada santri. ilmu-ilmu agama Islam yang dilaksanakan melalui pengajian-pengajian kitab klasik atau kitab kuning seperti *nahwu dan sharaf, fiqh, usul fiqh, hadist, tafsir, tauhid, tasawwuf dan etika, tarikh dan balaghoh*. selain itu, terlihat adanya pola-pola pembinaan karakter jujur melalui beberapa kegiatan seperti pembinaan ketauladanan dari pengasuh, pola ketauladanan ustadz/ustadzah, interaksi santri.

Berdasarkan pengamatan penulis, pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror sangat menarik karena ustadz dalam memberikan nasehat untuk berperilaku jujur melalui kisah-kisah terdahulu sehingga santri bersemangat ketika mengaji. selain itu pembayaran sahriyah secara langsung ke bendahara pondok melatih kejujuran membayar sesuai dengan kewajibannya. Adanya perpustakaan dan dapur jujur juga memberikan pengaruh dalam melatih kejujuran santri. Selain itu kantin kejujuran secara alami terbentuk di lingkungan pondok.

Kantin kejujuran menggunakan model layanan *Self Service Sistem*, pada sistem ini pembeli melakukan transaksi jual beli sendiri tanpa perantara penjual. *Layanan Service Syistem* pada kantin kejujuran lantas tidak menjadikan mereka curang. Mereka tetap membeli dan membayar jajan sesuai dengan harganya. Mereka yakin walaupun tidak ada si penjual yang mengawasi, ada malaikat yang

mencatat perbuatan buruk mereka.<sup>9</sup> pembinaan karakter jujur juga dilakukan melalui pengajian *kitab akhlak seperti akhlakul lil banin, akhlakul lil banat, tansikhul kholak dan kitab ihya ullumudin*<sup>10</sup>. salah satu dari akhlak yang diajarkan adalah nilai kejujuran.

Pondok Pesantren Darul Abror memiliki peraturan yang harus dipatuhi oleh santrinya biasanya peraturan pondok disosialisasikan melalui kegiatan kitobahan yaitu pidato, biasanya salah satu yang maju adalah perwakilan pengurus, maka salah satu yang disosialisasikan adalah pentingnya perilaku jujur dan aturannya dalam membeli di kantin kejujuran serta membayar tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara cermat dan mendalam mengenai bagaimana pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror agar nantinya santri memiliki watak jujur dalam kepribadian.

## **B. Definisi operasional**

### **1. Karakter Jujur**

Nilai karakter Jujur adalah sikap atau perilaku untuk bertindak sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak tambah dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran.<sup>11</sup> Jadi karakter jujur adalah karakter yang tercemin dalam perkataan, perbuatan, tulisan dan tindakan yang mencerminkan keadaan sebenarnya.

---

<sup>9</sup> Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Yogyakarta:* , Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 235.

<sup>10</sup> Wawancara dengan ustadz Fais Muahhad selaku pengurus pondok pesantren Darul Abror pada hari senin 16 Oktober 2017 pukul 19.30 WIB.

<sup>11</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan...*, hlm. 199.

## 2. Pondok Pesantren Darul Abror

Pondok pesantren Darul Abror yang penulis maksud adalah salah satu lembaga pesantren yang berada di bawah naungan Yayasan Darul Abror. Pondok pesantren ini masuk dalam kelurahan Purwanegara tepatnya di dusun Watumas RT.07 Rw 03 Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Sistem pengajarannya menggunakan sistem tradisional serta mengajarkan nilai etika melalui kitab-kitab kuning.

## 3. Pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror

Upaya Pembinaan karakter jujur oleh pengasuh pondok pembinaan karakter jujur yang tercemin dalam perkataan, perbuatan, tindakan dan tulisan. Melalui beberapa metode seperti tunjukkan teladan, arahkan (berikan bimbingan), dorong (berikan motivasi), zakiyah (bersih-murni), kontinuitas (proses pembiasaan), ingatkan, repetisi dan refleksi, organisasikan, heart.

Dengan demikian yang dimaksud pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror oleh penulis adalah pola pembinaan Karakter jujur merupakan salah satu karakter yang ditanamkan di pondok pesantren Darul Abror menerapkan pembinaan karakter jujur melalui beberapa metode seperti tunjukkan teladan, arahkan (berikan bimbingan), dorong (berikan motivasi), zakiyah (bersih-murni), kontinuitas (proses pembiasaan), ingatkan, repetisi dan refleksi, organisasikan, heart.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Pembinaan Karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas?”

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran kongkret berkenaan dengan konsep pendidikan kejujuran yang ada di Pondok Pesantren Darul Abror.
2. Untuk mengetahui metode yang dilakukan pesantren dalam menumbuhkan jiwa jujur.
3. Untuk mengetahui peran Pesantren Darul Abror dalam membangun karakter jujur.

Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang konsep menumbuhkan sikap jujur yang berbasis pesantren.

2. Bagi lembaga

Sebagai bahan masukan dalam rangka merumuskan dan mengembangkan karakter jujur

3. Bagi masyarakat

Diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan jujur



## E. Kajian Pustaka

Pustaka merupakan dasar pemikiran penyusunan penelitian ini, oleh karena itu penulis akan melakukan penelalahan terhadap penelitian yang relevan sebagai penguat teori-teori dan pembeda bagi penelitian –penelitian yang lain. Meskipun penelitian yang berada di pondok pesantren sudah terlampau banyak, akan tetapi ada perbedaan dengan penelitian lain.

Skripsi dari hasil penelitian mahasiswa Stain Purwokerto saudari Norva Leni Febriana tahun 2013 dengan judul *Penanaman nilai-nilai kejujuran peserta didik melalui kantin kejujuran di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2012/2013*, mendeskripsikan bagaimana Proses Pendidikan Melalui kantin kejujuran.<sup>12</sup> Persamaan yaitu membicarakan tentang kejujuran. dan perbedaannya adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2012/2013 sedangkan penulis meneliti di Pondok Pesantren Darul Abror.
2. Penelitian ini hanya meneliti penanaman kejujuran hanya melalui kantin kejujuran, sedangkan penulis meneliti pembinaan karakter jujur dari segala aspek.

Dalam skripsi lain Nurhidayati yang berjudul *Internalisasi nilai-nilai karakter dalam kantin kejujuran di SMP Muhammadiyah Jatilawang Kabupaten Banyumas* yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Purwokerto yaitu Nurhidayati pada

---

<sup>12</sup> Norva Leni Febriana, *Penanaman nilai-nilai kejujuran peserta didik melalui kantin kejujuran di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2012/2013* (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013), hlm.vi.

tahun 2015 dalam skripsinya mendeskripsikan bagaimana membentuk nilai-nilai karakter melalui kantin kejujuran pada siswa.<sup>13</sup> Persamaannya sama-sama meneliti nilai kejujuran perbedaannya penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Jatilawang sedangkan penulis meneliti di Pondok Pesantren Darul Abror. Penelitian ini hanya meneliti internalisasi nilai-nilai karakter melalui kantin kejujuran, sedangkan penulis meneliti pembinaan karakter jujur dari segala aspek pondok pesantren.

Skripsi saudara Siti Aisyah mahasiswi IAIN Purwokerto pada tahun 2015 yang berjudul *Pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah karang salam kedung banteng Purwokerto* yang mendeskripsikan bagaimana penerapan pendidikan karakter kepada santri.<sup>14</sup> Persamaannya yaitu sama-sama penelitian di Pondok Pesantren, perbedaannya adalah skripsi ini meneliti bagaimana pendidikan karakter yang diterapkan pada santri sedangkan penulis meneliti salah satu karakter saja, yaitu karakter jujur. Selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda, penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Ath-Thohiriyah sedangkan penulis meneliti di pondok pesantren Darul Abror.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan dan memudahkan membaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis sesuai

---

<sup>13</sup> Nurhidayati, *Internalisasi nilai-nilai karakter dalam kantin kejujuran di SMP Muhammadiyah Jatilawang Kabupaten Banyumas* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. vi.

<sup>14</sup> Siti Aisyah, *Pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah karang salam kedung banteng Purwokerto* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. vi.

dengan sistematika penulisan. Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar dan daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran. Hal ini diperlukan guna memberi gambaran sistematika skripsi kepada pembaca.

Bagian utama adalah bagian isi skripsi yang terdiri dari lima bab pembahasan yaitu,:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang dilakukan penulis.

Bab II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga subbab: (1) Karakter Kejujuran, (2) Pondok Pesantren Darul Abror, (3) Pembinaan Karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror. Ketiga subbab tersebut merupakan variabel yang akan diteliti penulis, sebagai gambaran mengenai obyek yang akan diteliti.

Bab III berisi tentang metode penelitian. Terdiri atas empat subbab pembahasan, yaitu (1) Jenis penelitian (2) Tempat dan waktu penelitian, (3) Pengumpulan data penelitian, (4) Analisis data penelitian. Hal ini menjadi prosedur ilmiah dalam sebuah penelitian yang akan digunakan untuk sebuah penelitian

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian dengan subbab pembahasan (1) Tujuan Pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror (2) Metode pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror (3) Penegakan aturan di Pondok Pesantren Darul Abror

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Karakter Jujur

##### 1. Pengertian Karakter Jujur

Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.<sup>15</sup> Sedangkan Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seorang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan baik terhadap diri dan pihak lain.<sup>16</sup>

Nilai karakter yang peneliti teliti adalah karakter jujur. Secara harfiah jujur berarti lurus hati, tidak berbohong dan tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki semua orang. Jujur tidak hanya ucapan, tetapi juga harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Jujur dalam bahasa Arab *al-shidqu* berarti kesesuaian antara ucapan yang disampaikan atau berita realitas yang sebenarnya. Adapun menurut istilah, jujur berarti kesesuaian antara perkataan dan perbuatan seseorang. Kejujuran saat ini menjadi barang yang langka dan mahal harganya.<sup>17</sup>

Inilah karakter yang harus ditanamkan pertama-tama, perlu kita sadari bahwa jujur merupakan salah satu sifat terpenting dalam kepribadian seorang

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.3.

<sup>16</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.33.

<sup>17</sup> Ahmad Khalil, *Narasi Cinta dan Keindahan*, (Malang: Aditya Media, 2009), hlm.134.

santri, sifat ini pula yang dalam perkembangannya nanti akan menjadi pertanda bagi keimanan kelak.

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ اللَّهُ  
الظَّالِمِينَ ۖ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ

*Allah meneguhkan iman orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan di dunia dan juga di akhirat, dan Allah menyesatkan orang-orang yang dzalim dan yang berbuat apa yang dikehendakinya (QS Ibrahim: 27)*

Karakter jujur merupakan karakter yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW karena jujur akan membawa kebaikan dan kebaikan adalah jalan masuk surga, sebagaimana diterangkan dalam hadist riwayat Bukhori Muslim.

*”Abdullah ibnu Mas’ud berkata bahwa Nabi SAW bersabda, “Sesungguhnya benar (jujur) itu menuntun kepada kebaikan, dan kebaikan itu menuntun ke surga, dan seseorang itu berlaku benar sehingga tercatat di sisi Allah sebagai seorang yang siddiq (yang sangat jujur dan benar). Dan dusta menuntun kepada curang, dan curang itu menuntun ke dalam neraka. Dan seorang yang dusta sehingga tercatat di sisi Allah sebagai pendusta.” (HR. Bukhori Muslim)*

Orang-orang yang berkata jujur disebut ash-shidiqh, orang yang berkata dusta disebut *al-kadzab*. Kebohongan ialah suatu jalan dosa, yaitu jalan menuju neraka. Sesungguhnya orang yang berbohong disisi Allah ditetapkan sebagai seorang pembohong.<sup>18</sup>

Karena itu, sebagai orang tua, cara terbaik yang harus dilakukan untuk membentuk karakter pribadi jujur adalah dengan tidak terbiasa mendustai mereka, baik dalam keadaan serius atau sekadar bercanda. Dalam konteks

---

<sup>18</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 46.

kejujuran, keteladanan orang tua dalam memberikan didikan kepada anak sangatlah diperlukan dan merupakan hal utama.

## **2. Indikator Karakter Jujur**

Menurut kesuma orang yang memiliki karakter jujur dicirikan dengan perilaku diantaranya yaitu:<sup>19</sup>

- a. Jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
- b. Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya)
- c. Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Seseorang yang memiliki karakter jujur akan disegani oleh banyak orang dalam berbagai hal seperti dalam persahabatan, mitra kerja, dan sebagainya. Karakter jujur merupakan salah satu karakter pokok yang bisa menjadikan seseorang cinta kebenaran dan mau mengambil resiko sebesar apapun dari kebenaran yang dilakukannya.

## **3. Ragam aktualisasi karakter jujur dalam kehidupan**

Supaya menjadi pribadi yang jujur, salah satu cara yang tepat adalah membiasakan diri bersikap jujur, maka kita akan bisa menjadi pribadi yang penuh kejujuran. Dalam aktualisasinya, ada beberapa keadaan yang membuat kita harus menanamkan sikap shidiq atau jujur yaitu, diantaranya ialah sebagai berikut:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.17.

<sup>20</sup> Muhamad Orey Karanta, *Sifat-Sifat Nabi* (Yogyakarta:diva press, 2013), hlm. 116-123.

a. Bersifat jujur dalam pikiran

Pemikiran memberikan andil besar dalam menentukan lahirnya sikap seseorang. Dalam ilmu psikologi, disebutkan bahwa sesuatu yang kita lakukan mencerminkan cara bekerja pikiran kita. Dan, seseorang yang selalu bersikap ramah terhadap orang lain, kemungkinan besar ia ramah terhadap orang lain, kemungkinan besar ia dipengaruhi oleh pikirannya yang selalu mendorong untuk memberikan yang terbaik bagi orang-orang disekitarnya

b. Bersifat jujur dalam ucapan

Mulut merupakan sarana yang paling dominan bagi terjadinya praktik ketidakjujuran. Melalui ucapanlah seseorang bisa memutarbalikan fakta dan kenyataan, sehingga informasi yang disampaikan bernilai kebohongan semata. Oleh karena itu, tidak ada salahnya untuk mengoreksi ucapan-ucapan kita selama ini.

Jika kita sering berkata bohong, segeralah memohon ampun dan berusaha mengubah kebiasaan berkata-kata dusta dengan kata-kata santun dan jujur. Kita tanamkan peringatan nabi Muhammad Saw. Tersebut, yakni selamat atau tidaknya seseorang ditentukan oleh kepandaianya menjaga lisannya, baik dari kata-kata kasar, hinaan, maupun kata-kata dusta dan kebohongan.

c. Bersifat jujur dalam tindakan

Selain ucapan kebohongan juga dapat dilakukan seseorang lewat tindakannya. Berbohong lewat tindakan sebenarnya memiliki dampak



yang tidak kalah buruk daripada berbohong lewat ucapan, ada seseorang yang sangat pendiam dan tidak banyak berkata-kata. Akan tetapi dibalik sifat pendiamnya itu, ia justru banyak melakukan kebohongan dan tindakan-tindakan pendustaan.

d. Bersifat jujur dalam tulisan

Kejujuran yang perlu ditegakkan adalah kejujuran dalam tulisan. Peradaban yang berkembang saat ini merupakan peradaban tulisan. Hampir setiap saat manusia bersinggungan dengan tulisan, baik tulisan dalam bentuk buku, koran, majalah, maupun yang dipublikasikan di dunia maya, seperti halnya internet. Kejujuran bisa dilatih melalui tulisan. Tetapi seseorang bisa jujur dalam menuliskan sesuatu, apabila sebelumnya ia sudah memiliki pemikiran jujur, terbiasa bertindak jujur, dan senang mengatakan sesuatu yang jujur

Jika kejujuran sudah ditanamkan dalam pikiran dan dibiasakan dalam tindakan keseharian, maka apapun yang dilakukan pasti hanya didasarkan pada prinsip kejujuran itu sendiri, termasuk dalam hal tulisan.

#### **4. Metode Pendidikan Karakter Jujur**

Konsep TADZKIRAH dipandang sebagai sebuah metode untuk mengantarkan santri agar senantiasa memupuk, memelihara dan menumbuhkan rasa keimanan yang telah diilhamkan oleh Allah agar mendapat wujud kongkretnya yaitu amal sholeh yang dibingkai dengan ibadah yang ikhlas sehingga melahirkan suasana hati yang lapang dan ridha atas ketetapan Allah.

Makna TADZKIRAH (dibaca tadzkiroh) dapat dilihat dari dua segi, yaitu secara etimologi ‘tadzkiroh’ yang berasal dari bahasa arab yaitu “dzakara” yang artinya ingat dan “TADZKIRAH” artinya peringatan.<sup>21</sup>

Adapun makna yang dimaksud dari kata tadzkiroh adalah sebuah metode pendidikan kejujuran yang diturunkan dari sebuah teori pendidikan Islam. TADZKIRAH mempunyai makna:

- a. T : Tunjukan Teladan
- b. A: Arahkan ( beri bimbingan)
- c. D : Dorongan (berikan motivasi/ reinforcement)
- d. Z : Zakiyah ( murni/ bersih-tanamkan niat yang tulus)
- e. K : Kontinuitas ( sebuah proses pembiasaan untuk belajar, bersikap dan berbuat)
- f. I : Ingatkan
- g. R : Repetisi (pengulangan)
- h. O : Organisasikan
- i. H : Heart-hati (sentuh hatinya).
- a. Tunjukan Teladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa “keteladanan” dasar katanya ‘teladan’ yaitu: “(perbuatan atau barang dsb,) yang patut ditiru dan di contoh.<sup>22</sup> Dengan demikian keteladanan adalah pendidikan dengan tauladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya.

---

<sup>21</sup> Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 116.

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ( Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.1025

Abdullah Ulwan mengatakan bahwa pendidik barang kali akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun, anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila ia melihat pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.<sup>23</sup>

Metode keteladanan disini yaitu suatu pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan. Manusia telah diberi kemampuan untuk meneladani para rasul Allah yang harus kita contoh adalah Nabi Muhammad SAW. Karena beliau telah menunjukkan bahwa pada dirinya terdapat suatu keteladanan yang mencerminkan kandungan Al-Qur'an secara utuh.<sup>24</sup>

b. Arahkan (beri bimbingan)

Bimbingan orang tua kepada anaknya, guru kepada muridnya. Bimbingan lebih merupakan suatu proses pemberian arahan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dengan lingkungannya.

Bimbingan dan latihan dilakukan secara bertahap dengan melihat kemampuan yang dimiliki anak untuk kemudian ditingkatkan perlahan-lahan. Bimbingan dapat berupa lisan, latihan dan ketrampilan.

---

<sup>23</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 178.

<sup>24</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 224.

Bimbingan akan tepat bila sesuai kemampuan, kebutuhan, dan minat. Menurut Irwan Prayitno, bimbingan dengan memberikan nasihat perlu memperhatikan cara-cara berikut:

- 1) Cara memberikan nasihat lebih penting dibandingkan isi atau pesan nasihat yang disampaikan
- 2) Memelihara hubungan baik antara orang tua dengan anak, guru dengan murid, karena nasihat akan mudah diterima bila hubungannya baik.
- 3) Berikan nasihat seperlunya dan jangan berlebihan. Nasihat sebaiknya tidak langsung, tetapi juga tidak bertele-tele sehingga anak tidak bosan.
- 4) Berikan dorongan agar anak bertanggung jawab dan dapat menjalankan isi nasihat.<sup>25</sup>

c. Dorongan (berikan Motivasi)

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah Saw bersabda: *“barang siapa berkata pada anak kecil: “kemari-lah dan ambillah”, tetapi kemudian tidak diberikan apa-apa, maka ia telah melakukan kedustaan* (H.R Ahmad).

Seorang anak harus memiliki motivasi yang kuat dalam pendidikan (menuntut ilmu) sehingga pendidikan menjadi efektif. Memotivasi anak adalah suatu kegiatan memberi dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan

---

<sup>25</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam...*, hlm. 120-122.

oleh orang tua atau guru kepada muridnya perlu diberikan dengan memberikan alasan, penjelasan, pengarahan dan diskusi.

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Misalnya kebutuhan seseorang akan makanan menuntut seseorang untuk bekerja. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang melakukan berbagai upaya kegiatan social.

Al- Ghozali dalam kitabnya *Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'alajat Amradh al-Qulub* mengemukakan, bahwa setiap kali seseorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah dengan sesuatu yang menggembirakannya, atau ditunjukkan pujian kepadanya didepan orang-orang sekitarnya.

Kemudian jika suatu saat ia bersikap berlawanan dengan itu, maka untuk kali pertama sebaiknya orang tua, guru berpura-pura tidak mengetahui, agar tidak membuka rahasianya, apabila ia mengulangi lagi perbuatannya, maka sebaiknya ia ditegur secara rahasia dan memberitahunya akibat buruk dari perbuatannya.

d. Zakiyah (murni-suci-bersih )

*Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (QS Al-Mudatsir [91]:9-10)*

Nilai adalah ukuran yang menentukan makna, keutamaan, “harga” atau keadsahan sesuatu yang bisa berupa gagasan atau tindakan. Salah satu nilai yang mendasari nilai-nilai Islami menurut para ulama adalah wara. Secara harfiah ‘wara’ artinya menahan diri, berhati-hati atau menjaga diri supaya tidak jatuh pada kecelakaan. Dan secara singkat wara’ dapat dimaknai kesucian diri.

Kemampuan bersikap wara’ menjaga kesucian diri dan membersihkan jiwa dari dosa akan melahirkan hati yang bersih, niat yang tulus dan segala sesuatu dilakukan hanya mengharap keridhaan Allah (ikhlas). Konsep nilai kesucian diri, keikhlasan dalam beramal dan keridhaan terhadap Allah harus ditanamkan pada anak. Guru mempunyai fungsi dan peran cukup signifikan, dituntut untuk senantiasa memasukkan nilai-nilai batiniyah kepada anak dengan proses pembelajaran. Niat, ikhlas dan ridha itu ada di dalam hati, dan itu akan lahir manakala hatinya disentuh.<sup>26</sup>

e. Kontinuitas (Sebuah Proses Pembiasaan dalam Belajar, Bersikap, dan Berbuat)

#### 1) Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah ‘biasa’ adalah “1) lazim atau umum, 2) seperti sedia kala, 3) sudah merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.”<sup>27</sup>

Dengan adanya prefiks ‘pe’ dan sufiks “an” menunjukkan arti proses.

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hlm. 125-128.

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 129.

Sehingga Pembiasaan dapat diartikan dengan proses pembuatan sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.

hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya.<sup>28</sup>

## 2) Kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya didalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan tidak terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan. Sebab tidak satupun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan. Kelebihan metode pembiasaan antara lain adalah:<sup>29</sup>

- a) Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik.
- b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.
- c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Kelemahan metode ini adalah pembentukan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik.

## f. Ingatkan

---

<sup>28</sup> Muhammad Fadilla & Lilif Mualifah Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.173.

<sup>29</sup> Hasan bin Ali Hasan Al-Hijazy, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2005), hlm. 115.

*Setiap anak adam itu bersalah, dan sebaik-baik orang yang bersalah adalah orang yang bertaubat (HR.Ibnu Majah)*

Kegiatan ‘mengingat’ memiliki dampak yang luar biasa dalam kehidupan. Ketika kita ingat sesuatu, maka ia akan mengingatkan pula pada rangkaian-rangkaian yang terkait dengannya. Ingatan bisa muncul karena kita mempunyai keinginan, kepentingan, harapan dan kerinduan terhadap apa yang kita ingat. Kegiatan mengingat juga memicu ide-ide dan kreativitas baru. Kalau hanya mengingat sesuatu yang ada di alam ini bisa memicu munculnya bentuk kreativitas, bagaimana dengan mengingat Allah yang maha kreatif dan kekuasaannya tak terbatas. Secara logika tentu akan memberikan dampak positif luar biasa bagi kehidupan. Hanya persoalannya tidak semua orang mudah mengingat Allah, walaupun potensi untuk itu ada pada diri kita.

g. Repetition (Pengulangan)

Pendidikan efektif yang dilakukan dengan berulang kali sehingga anak menjadi mengerti. Pelajaran atau nasihat apapun perlu dilakukan secara berulang, sehingga mudah dipahami oleh anak.

Penguatan motivasi atau dorongan serta bimbingan pada beberapa peristiwa belajar anak, dapat meningkatkan kemampuan yang telah ada pada perilaku belajarnya. Hal tersebut mendorong kemudahan untuk melakukan pengulangan atau mempelajari materi.



Fungsi utama dari pengulangan adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk semua mata pelajaran<sup>30</sup>

h. Organisasikan

Guru harus mampu mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman yang sudah diperoleh siswa di luar sekolah dengan pengalaman belajar yang diberikannya, pengorganisasian yang sistematis dapat membantu guru untuk menyampaikan informasi dan mendapatkan informasi secara tepat. Informasi tersebut kemudian dijadikan sebagai umpan balik untuk kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan.

Pengorganisasian harus sesuai pada kebermanfaatannya untuk siswa sebagai proses pendidikan menjadi manusia menghadapi kehidupannya.

Imam Al-Munawi berkata: *seorang guru hendaklah berbicara dan berinteraksi dengan muridnya sesuai dengan tingkat akan mereka dan pemahaman mereka.*<sup>31</sup>

i. Heart (hati)

Keimanan seseorang itu bertambah dan berkurang. Hal ini akan tampak dari perilaku yang dimunculkannya. Keimanan menjadi unggul berdasar pada dasar kesadaran dan dzikir, dan ia akan menurun/ ringan apabila lalai. Dasar keimanan itu adalah ilham dari Allah di hati.

---

<sup>30</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam...*, hlm. 137.

<sup>31</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam...*, hlm. 138.

Kekuatan spiritual terletak pada kelurusan dan kebersihan hati nurani, roh, pikiran, jiwa, dan emosi. Bahan bakar motif yang paling kuat adalah nilai-nilai, doktrin dan ideologi. Dengan demikian, maka guru harus mampu mendidik murid dengan menyertakan nilai-nilai spiritual yang sudah ada pada muridnya, sehingga hatinya akan tetap bening, laksana bersih bagaikan cermin. Itulah hati orang-orang beriman dan beramal saleh<sup>32</sup>

## 5. Manfaat Karakter Jujur

Manusia yang berbuat jujur tentu akan merasakan manfaatnya, begitu banyak nikmatnya hingga sulit diurai dengan kata-kata. Maka jikapun berikut akan disebutkan beberapa diantaranya, sekedar menunjukkan hal-hal yang umumnya bisa dirasakan oleh semua orang yang jujur.<sup>33</sup>

- a. Jujur menentramkan hati, Sebagaimana disebutkan di depan, orang yang telah berlaku jujur sesungguhnya orang yang telah berperilaku apa adanya tanpa dibuat-buat jauh dari kepalsuan. Adalah wajar jika orang telah bertindak benar maka yang lahir adalah ketentraman. Adalah wajar jika orang yang bertindak benar maka yang lahir adalah ketentraman sebagaimana orang yang berdusta akan dihantui kegelisahan.
- b. Jujur melahirkan berkah dalam hidup, Berkah atau barokah adalah bertambahnya kebaikan. Kejujuran, mungkin ada saatnya dicemooh orang. Namun buah dari kejujuran, betapa-pun di awal-nya mungkin

---

<sup>32</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hlm.140-141.

<sup>33</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak...*, hlm. 54-57.

pahit, akan selalu manis. Dengan buah yang manis itu maka kebaikan hidup akan bertambah-tambah bilangannya.

- c. Jujur mengantarkan cita-cita, Orang yang jujur akan berpotensi menggapai cita-cita. Jika cita-cita duniawi maka Allah akan mengantarkannya. Bahkan cita-cita suci yang tulus karena Allah tidak pernah ditolak, meskipun pemenuhannya tidak selalu sama dengan permintaan
- d. Jujur bisa mendatangkan keuntungan tak terduga, Kejujuran dengan orang yang hendak berbuat jahat biasanya merugikan, namun ada kalanya sikap jujur justru menguntungkan. Ini terutama jika orang yang jahat itu memiliki hati nurani
- e. Jujur menghasilkan kesetiaan, Kesetiaan adalah keadaan seseorang untuk tetap berada pada posisinya, tanpa berpaling dan tanpa meninggalkannya oleh rayuan apa pun. Kesetiaan seseorang pada janji adalah ketika dia tidak mengingkarinya. Kesetiaan pada aqidah juga berarti sikap tegar bersama keyakinannya tanpa bisa dipalingkan oleh apa pun, oleh imbalan seberapa pun.

Ini adalah produk dari kejujuran hati yang paling dalam. Orang-orang yang jujur dalam beriman niscaya akan tampak nyata dalam sikap hidupnya yang tetap bertahan di jalan lurus, sampai kapan pun. Baginya berbagai rintangan dan tantangan dalam mempertahankan iman adalah cobaan yang harus diatasi, meskipun pahit

## **B. Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Pesantren**

Pesantren, pondok atau pondok pesantren secara bahasa generik menunjuk arti yang sama. Pesantren yang berasal dari kata “santri” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” dapat diperhatikan sebagai tempat komunitas yang dihuni santri sementara itu “pondok” yang berarti penginapan sederhana yang dibangun ditempat lain (jawa) mempunyai makna psikososial yang identik dengan pesantren dari sisi kesederhanaan asrama tempat tinggal maupun gaya hidup santri.<sup>34</sup>

sedangkan menurut Johns, sebagaimana dikutip dhofier, bahwa pesantren berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. sedangkan C.C. Berg, juga dikutip Dhofier, mengatakan pesantren berasal dari bahasa India Shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, dan buku-buku ilmu pengetahuan. Robson, sebagaimana dikutip Asrohah, berpendapat bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil Sattiri yang diartikan orang yang tinggal di sebuah rumah miskin atau bangunan secara umum.<sup>35</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mendidik santri dalam ilmu agama utamanya yang tertuang dalam kitab kuning dan praktik keagamaan maupun lainnya di mana santri tinggal di pesantren dan setiap hari berinteraksi akademik, religius dan sosial di lingkungan pesantren.

### **2. Jenis-Jenis Pondok Pesantren**

---

<sup>34</sup> Supatjo, *Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), hlm. 11.

<sup>35</sup> Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 24.

Berdasarkan pada komponen-komponen yang ada dalam pesantren dan sarana pendidikan yang dimiliki, terdapat beragam tipe pesantren di Indonesia. Ada lima tipe pesantren, yaitu: A, B, C, D, E <sup>36</sup>

a. Pesantren Tipe A

Pesantren dengan tipe A ini memiliki sarana yang sangat terbatas, yaitu masjid dan rumah kyai. Bagi pesantren ini, masjid merupakan pusat kegiatan transmisi dan transfer ilmu pengetahuan Islam. Pesantren tipe ini hanya memiliki tiga komponen utama pesantren, yaitu: masjid, kiai, dan santri. Karena komponen pondok atau asrama tidak ada pada tipe ini, maka para santri tidak menetap di Pesantren. Jika ada santri yang bermaksud ingin menetap di Pesantren, maka kiai mempersilahkan mereka untuk menetap di rumah kiai.

b. Pesantren Tipe B

Pesantren tipe ini memiliki sarana yang lebih lengkap dari pesantren tipe A. Ada tiga sarana yang terdapat pada pesantren tipe B ini, yaitu: masjid, rumah kyai dan pondok atau asrama. Perbedaan antara pesantren tipe A dan pesantren tipe B terletak pada ketersediaan pondok dan asramanya. Jika tipe A santri mukim dan menetap bersama sang kiai di rumah kiai, maka pada tipe B santri mukim bertempat di asrama yang terpisah dengan rumah kiai.

---

<sup>36</sup> Abdullah Aly. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.175-178.

c. Pesantren Tipe C

Tipe pesantren ini memiliki 4 sarana penting untuk kegiatan pendidikan, yaitu: masjid, rumah kiai, pondok dan madrasah. Memperhatikan ketersediaan yang dimiliki, pesantren bertipe C ini menunjukkan keinginan untuk mengembangkan pesantren dengan penambahan fasilitas dan program pendidikan formal yaitu madrasah.

d. Pesantren Tipe D

Pesantren tipe D dapat dicirikan dengan tiga hal: memiliki 5 komponen utama pesantren, memiliki madrasah, memiliki program keterampilan. Dengan menambah program keterampilan ini, berarti pesantren peduli terhadap tuntunan masyarakat akan peluang pekerja bagi para santrinya.

e. Pesantren Tipe E

Pesantren tipe ini dapat dicirikan dengan 5 hal: memiliki 5 komponen utama pesantren, memiliki madrasah, memiliki program keterampilan, memiliki sekolah umum dan memiliki perguruan tinggi.

### 3. Komponen Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki 5 komponen yaitu

a. Kyai

Kyai dalam lembaga pesantren adalah elemen penting dan sekaligus sebagai tokoh sentral dan esensial, karena dialah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan terkadang juga pemilik tunggal sebuah pesantren. kiai dalam pengertian umum, adalah pendiri dan pimpinan pesantren. Ia dikenal sebagai muslim terpelajar yang

membaktikan hidupnya semata-mata di jalan Allah dengan mendalami dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam melalui pendidikan.<sup>37</sup>

Menurut asal-usulnya, perkataan kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda:

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, umpamanya: "kyai Garuda kencana" di pakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Keraton Yogyakarta
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya;
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam Klasik kepada santrinya.

b. Masjid

Masjid yang bisa dilihat dari model atau bentuk bangunannya pada umumnya adalah sebuah bangunan utama yang berbentuk kerucut atau limas dengan simbol atau logo bintang-bulan sabit di atasnya, yang lazim disebut kubah, dan dengan adanya ruangan tersebut yang menghadap ke arah kiblat (ka'bah- Baitullah di Mekah) yang disebut pengimaman, sebagai tempat pemimpin (Imam) shalat dalam memimpin ibadah shalat wajib. Ada pula yang ditambahi bangunan tambahan di depannya yang dikenal dengan sebutan serambi, di bagian kiri atau kanannya ditambahi juga bangunan atau ruangan yang disebut pawestren,

---

<sup>37</sup>Abd Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2013), hlm. 38.

karena kebanyakan berfungsi sebagai tempat bagi para jama'ah putri dalam melaksanakan sholat berjama'ah.

Bagi pesantren, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah sebagaimana pada umumnya masjid di luar pesantren, melainkan juga sebagai tempat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik shalat lima waktu, khutbah, dan salat jum'at, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Karena itu, masjid merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren<sup>38</sup>

c. Santri

Santri sebenarnya memiliki dua konotasi atau pengertian. Orang shaleh yang memeluk agama Islam dengan sungguh-sungguh dan dengan teliti menjalankan perintah-perintah agama sebagaimana yang diketahuinya, sambil membersihkan aqidah (keyakinan)-nya dari syirik (mempersekutukan Tuhan) yang terdapat di daerahnya. Yang kedua, santri adalah siwa yang belajar di pesantren.<sup>39</sup>

Dalam konteks pembahasan ini digunakan pengertian santri sebagaimana dikonotasikan pada pengertian yang kedua, yakni siswa yang belajar dan menuntut ilmu di pesantren. Sedangkan dalam kaitannya tempat tinggalnya para santri di lingkungan pesantren, para santri pada umumnya jenisnya dibagi menjadi dua, yakni: (1) santri mukim dan (2) santri kalong.

---

<sup>38</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 162.

<sup>39</sup> Hariadi, *Evolusi Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2015), hlm. 24.



Santri mukim adalah para santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh, yang tidak memungkinkan mereka untuk pulang ke rumahnya, maka mereka tinggal (mondok) di pesantren. Santri mukim yang paling lama (senior) tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memikul tanggungjawab mengajar santri muda (junior) tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Mereka ini memiliki kewajiban-kewajiban tambahan tertentu sebagai anggota masyarakat pesantren, di mana di dalam pesantren tersebut memiliki tata aturan pergaulan sehari-hari yang harus mereka taati bersama, yang membedakan dengan tatanan pergaulan masyarakat di dalam pesantren dan di luar pesantren.

Santri kalong adalah para santri yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di pesantren. dalam mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik (pulang-pergi) dari rumahnya sendiri. Santri kalong tersebut merupakan cikal bakal (asal) dari santri mukim. Awalnya status mereka semuanya adalah santri kalong, akan tetapi, pertambahan santri semakin hari semakin meningkat dan mereka tidak saja berasal dari daerah sekitar tempat tinggal kiai, yakni daerah-daerah yang jauh, maka dibuatlah tempat penginapan. mulanya, mereka ditempatkan di bagian masjid untuk sementara waktu. kemudian secara gotong royong mereka membuat bilik-bilik yang selanjutnya disebut pondok, yang lazimnya disebut sebagai pondok pesantren.

d. Pondok

Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat oleh bambu, atau barangkali berasal dari kata Arab *fundug*, yang berarti hotel atau asrama atau penginapan. Dengan demikian pondok juga mengandung arti sebagai tempat tinggal, sebuah pesantren harus para santri dan kiai<sup>40</sup>

Menurut Dhofier (1990) ada tiga alasan utama mengapa pesantren harus menyediakan asrama (Pondok) bagi para santrinya. Pertama, kemasyuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuan tentang Islam menarik santri-santri dari jauh. Untuk dapat menggali (menuntut) ilmu dari kiai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri tersebut harus meninggalkan (keluarga) dan kampung halamannya untuk menetap di kediaman kyai. Kedua, hampir semua pesantren berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan yang cukup untung dapat menampung santri sehingga dibutuhkan asrama khusus bagi para santri. Ketiga, ada sikap timbal-balik antara kiai dan santri, dimana para santri menganggap kyainya seolah bapaknya sendiri.

e. Pengajaran Ilmu-ilmu Keislaman

1) Kitab-kitab Islam klasik

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik di pesantren sesungguhnya merupakan upaya memelihara dan mentransfer literatur-literatur Islam klasik yang lazim disebut kitab kuning dari generasi ke generasi

---

<sup>40</sup> Hariadi, *Evolusi Pesantren....*, hlm.26.

beberapa abad.<sup>41</sup> Kepintaran dan kemahiran santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kandungan kitab-kitab tersebut. Agar bisa membaca dan memahami suatu kitab dengan benar, seorang santri dituntut terlebih dahulu untuk memahami ilmu-ilmu bantu seperti (1) *nahwu*, (2) *sharaf*, (3) *balaghah*, (4) *ma'ani*, (5)  *bayan* dan lain sebagainya.

## 2) Pengajian kitab-kitab non klasik

Bagi pesantren tradisional (salafiyah), pengajian kitab-kitab klasik mutlak dilaksanakan. tidak demikian dengan pesantren yang tergolong modern (khalafiyah). Bagi pesantren ini, pengajian kitab-kitab Islam klasik tidak merupakan bagian yang terpenting, bahkan dikatakan boleh dikatakan tidak diajarkan.

Pengajian ilmu-ilmu agama diambil dari kitab-kitab yang berbahasa arab yang dikarang oleh ulama-ulama yang tergolong mutakhir. Misalnya, kitab-kitab karangan Mahmud Yunus, Imam Zarkazi, Abdul Hamid Hakim, Umar Bakri dan lain-lain.

## 4. Tujuan dan sistem pendidikan di Pondok Pesantren

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pondok pesantren hampir semuanya tidak mempunyai satu keseragaman dalam merumuskan tujuan pendidikan. Namun demikian, dalam catatan Mafred Ziamek sebagaimana dikutip Choerul Fuad Yusuf, tujuan Pondok Pesantren adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak, dan melengkapinya dengan pengetahuan.

---

<sup>41</sup> Hariadi, *Evolusi Pesantren ...*, hlm. 163.

Adapun menurut mashutu yang diikuti oleh choirul Fuad Yusuf, tujuan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan menuju kawula atau abdi masyarakat<sup>42</sup>

Sistem yang ditampilkan dalam pondok pesantren menurut Roqib dan Nurfuadi mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang ditetapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya yaitu:

- a. Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara kiai dan santri
- b. Kehidupan di Pesantren merupakan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problem non kurikuler mereka sendiri.
- c. Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena tujuan utama mereka hanya ingin keridhaan Allah SWT semata.
- d. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup
- e. Alumni pondok pesantren tak menduduki jabatan pemerintah, sehingga hampir mereka tidak dapat dikuasai mereka

## **5. Sistem pengajaran di Pondok Pesantren**

---

<sup>42</sup> Choerul Fuad Yusuf, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*, (Purwokerto: Stain Press, 2010), hlm. 27.

Pesantren sebagai lembaga Islam tradisional tidak diragukan lagi berperan sebagai pusat transmisi dan desimilasi ilmu-ilmu keislaman, terutama yang bersifat kajian klasik. Maka pengajaran “ kitab-kitab kuning” telah menjadi karakteristik yang merupakan ciri khas dari proses belajar mengajar di Pondok Pesantren <sup>43</sup>

Untuk mendalami kitab-kitab klasik biasanya dipergunakan beberapa sistem yaitu:<sup>44</sup>

- a. Metode sorogan adalah aktivitas pengajaran secara individual, di mana setiap santri menghadap secara giliran kepada ustadz atau kyai, untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diajarkan sebelumnya
- b. Metode wetonan, sistem pengajaran dengan jalan wetonan ini dilaksanakan dengan jalan kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membaca kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Dalam sistem pengajaran yang semacam ini tidak mengenal adanya absensi (daftar hadir). Santri boleh datang, boleh tidak dan juga tidak ada ujian
- c. Metode bandongan berupa kegiatan pengajaran dimana seorang ustadz atau kyai membaca, menerjemahkan, dan mengupas isi kitab, sementara para santri biasanya dalam jumlah banyak duduk dengan menyimak bacaan, memberikan syakal (tanda bacaan), menulis makna gundul.

---

<sup>43</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 67.

<sup>44</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 29-30.

## **6. Sistem Nilai Etika Pesantren: sebagai simbol utama tradisi**

Pesantren salaf sangat memperhatikan ajaran etika, sebaliknya pesantren modern kurang kurang memperhatikannya, sehingga santri kukusan pesantren modern ini sering dinilai kurang membawa ajaran etika dalam berperilaku, meskipun penilaian tersebut masih tampak bias-nya dan terlalu mahal untuk digeneralisasikan. Tentang ajaran etika ini, pada dasarnya tentang ajaran bagaimana pola pergaulan dan hubungan antara santri dan kyai yang merupakan hubungan ketaatan yang tak terbatas, sebagaimana diuraikan didepan.<sup>45</sup>

Pelajaran akhlak terkadang pelajaran yang mandiri tetapi suatu saat disisipkan pada tasawuf sebab persentuhan keduanya sangat dekat, malahan dalam batas-batas tertentu antara akhlak dan tasawuf sulit dibedakan.<sup>46</sup> Pelajaran akhlak hanya disajikan secara doktriner dan narative verbalistik. Selama ini belum ada upaya dipesantren untuk mewarnai pelajaran akhlak dengan corak filosofis-analitis melalui karya-karya semisal Ibn Maskawaih, al-Farabi, al-Amiri, dan Nashir al-Thusi.

### **C. Pola-Pola Pembinaan Karakter Jujur di Pondok Pesantren**

Karakter jujur merupakan salah satu karakter yang ditanamkan melalui pondok pesantren, beberapa pesantren telah menerapkan pembinaan karakter jujur melalui beberapa metode:

#### **1. Pola pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Tebuireng**

---

<sup>45</sup> Abdul Mugits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 157.

<sup>46</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren*, (Jakarta:Erlangga, 2002), hlm. 119.

Pondok Pesantren Tebuireng juga memadukan sistem pendidikan pesantren yang mempunyai keunggulan dalam hal mendidik santri di asrama dalam penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pembentukan mental yang kuat, dengan pendidikan bersistem madrasah atau sekolah yang memiliki unggul dalam aspek metodologi dan pengelolaan pembelajaran. Pondok Pesantren Tebuireng juga dilengkapi infrastruktur yang menunjang, mulai dari adanya masjid, asrama, perpustakaan, ruang belajar, laboratorium, auditorium dan sarana olahraga.<sup>47</sup>

Di Tebuireng pembelajaran kejujuran dimulai dari tidak diperbolehkannya menyontek bagi siswa yang mengikuti ujian, diberlakukannya kantin jujur dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup>

a. Di Tebuireng pembelajaran kejujuran dimulai dari tidak diperbolehkannya menyontek bagi siswa yang mengikuti ujian,

Mencotek adalah perbatan tidak jujur, seseorang yang mencuri informasi dengan *cara* tidak terpuji. Mencotek sama halnya dengan menipu, menggelapkan, mencurangi dan melanggar aturan. Itu semua merupakan atribut-atribut penjahat. Pondok pesantren Tebu Ireng selalu menanamkan kepada santri untuk mengerjakan uas sendiri agar santri terbiasa untuk menulis secara jujur.

b. Di berlakukannya kantin jujur dan kemudian

---

<sup>47</sup> Olman Dahuri dan M Nida Fadlan, *Pesantren-Pesantren berpengaruh di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 45.

<sup>48</sup> [https:// Profil Tebuireng Online profil, lima nilai dasar pesantren tebu ireng](https://profil.tebuireng.org/), diakses pada tanggal 16 Desember 2017.

Secara lughowi kantin berarti ruang tempat menjual minuman dan makanan di sekolah, di kantor, di asrama.<sup>49</sup> Sedangkan kejujuran sendiri berasal dari kata jujur, yang sering di maknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataaan) dengan ucapan

c. Menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari

Santri membiasakan untuk menerapkan kejujuran di lingkungan pesantren, mulai dari berbuat jujur. Kejujuran itu, kita mengajarkan kepada santri.<sup>50</sup>

1) Jujur pada diri sendiri

Diimplementasikan dengan sholat karena memiliki nilai kejujuran, keikhlasan, dan ketabahan, shalat telah melahirkan nuansa kejujuran dalam melaksanakan seluruh kewajibannya dengan penuh rasa tanggung jawab. Jujur pada diri sendiri juga berarti kesungguhan yang amat sangat untuk meningkatkan dan mengembangkan misi dan bentuk keberadaannya untuk yang memberikan terbaik bagi orang lain.

2) Jujur terhadap orang lain

Jujur terhadap orang lain bukan saja sekedar berkata dan berbuat benar, namun berusaha memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi orang lain. Sikap jujur terhadap orang lain berarti sangat prihatin melihat penderitaan yang dialami mereka. Sehingga orang yang

---

<sup>49</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 502.

<sup>50</sup> Toto Tasmara, *kecerdasan ruhaniah: Transendental Intelligence*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 192.



bersifat jujur mempunyai sikap empati yang sangat kuat dan mempunyai jiwa layanan prima.

Kejujuran yang memasuki perasaan itu memberikan pengaruh yang nyata terhadap sikap dan perilakunya terhadap orang lain. Santri selalu bersiap diri untuk mengulurkan tangan penuh manfaat untuk orang lain yang secara optimis memberikan pengaruh positif pada dirinya, karena sadar bahwa santri hanya dapat berkembang bersama orang lain.

### 3) Jujur terhadap Allah

Jujur terhadap Allah berarti berbuat dan memberikan segalanya atau beribadah hanya untuk Allah. hal ini sebagaimana didalam do'a iftitah, seluruh umat islam menyatakan ikrarnya bahwa sesungguhnya sholat, pengorbanan, hidup, dan mati mereka hanya diabdikan kepada Allah Yang Maha Mulia. Jujur kepada Allah adalah persoalan hati nurani. Terdapat semacam sebangkah iman yang merasakan bahwa dirinya senantiasa didengar oleh Allah, senantiasa dilihat Allah, senantiasa diawasi oleh Allah. Ada kamera ilahiah yang secara terus menerus menyoroti atau tertuju pada hatinya.

#### d. Nilai kejujuran pada warga pesantren Tebuireng termanifestasikan pada:<sup>51</sup>

##### 1) Sikap kyai dan pengasuh terhadap ustadz dan santri,

Di Pondok Pesantren perlakuan kiai berupa interaksi layaknya seorang bapak dan anak terhadap santri atau komunitasnya tentu

---

<sup>51</sup> <sup>51</sup> [https:// Profil Tebuireng Online profil, lima nilai dasar pesantren tebu ireng](https://profil.tebuireng.com), diakses pada tanggal 16 Desember 2017.

berdampak pada adanya ketatan, kesetiaan dan kepatuhan santri atau komunitas kepadanya. Sosok kyai adalah sosok yang dikagumi oleh santrinya hal ini karena kyai adalah orang yang berilmu

2) Sikap ustadz terhadap siswa, dan

Ketika proses pembelajaran ustadz akan memberikan salam dan mengajarkan ilmu, apabila ada siswa yang bertanya dan belum bisa menjawab, maka ustadz akan memberikan jawabannya pada pertemuan selanjutnya

3) Sikap santri kepada ustadz dan kepada dirinya sendiri terutama dalam kaitannya dengan pelajaran.

Sikap santri terhadap ustadz adalah menjawab pertanyaan yang diajukan ustadz jika ditunjuk dan selalu berkata jujur jika belum faham.

## **2. Pola Pembinaan Karakter jujur di Pondok Pesantren Gontor VII**

a. Langkah-langkah Pembinaan di Pondok Pesantren Sistem pembinaan yang digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Gontor VII terbagi menjadi dua macam.<sup>52</sup>

1) Pembinaan yang dilakukan kepada santri saat jam belajar formal di dalam kelas, yaitu dari jam 07.00 - 14.30. Kedua, pembinaan yang dilakukan kepada para santri di luar jam belajar formal, yaitu dari jam 14.30 - 07.00 pagi. Sistem pembinaan yang dilakukan di pesantren, baik pada saat belajar formal maupun non-formal, seluruhnya

---

<sup>52</sup> Abdul Qadir, *Sistem pembinaan di Pesantren*, dalam <http://Jurnal Pembinaan di pesantren pdf>, diakses tanggal 1 Desember 2017.

berorientasi kepada kepentingan anak didik (*student centered*). Pembinaan santri selama proses pembelajaran formal di kelas ditangani oleh Direktur KMI beserta jajarannya; yaitu Wakil Direktur KMI, bagian pengajaran, dan seluruh staf pengajar. Pembinaan lebih mengutamakan pencegahan agar anak didik tidak melakukan berbagai pelanggaran, daripada perbaikan setelah terjadinya pelanggaran yang mereka lakukan. Sistem pembinaan ini menuntut kepala sekolah dan para guru proaktif terhadap peserta didik, agar pembinaan dapat mencapai hasil yang maksimal.

- 2) Pembinaan santri di luar jam belajar formal berada di bawah tanggung jawab bagian pengasuhan dan seluruh guru dalam (guru yang tinggal di asrama pesantren). Pembinaan ini waktunya lebih panjang, dan mekanismenya lebih rumit karena mencakup seluruh kehidupan santri, mulai dari keluar sekolah jam 13.30 sore sampai masuk kelas jam 07.00 pagi hari berikutnya.

Untuk memudahkan pembinaan para santri agar memperoleh hasil yang maksimal, maka pembinaan diklasifikasi menjadi beberapa kategori; antara lain pembinaan dalam shalat berjamaah, membaca AlQur'an, pengontrolan belajar malam, pelajaran ekstrakurikuler, oleh raga, muhadharah, disiplin bahasa, disiplin keluar kampus, dan disiplin kehidupan di dalam kampus.

Pembinaan di setiap kategorisasi di atas dilakukan oleh para pembina yang terdiri dari para ustadz bagian pengasuhan santri, dan juga

dibantu oleh pengurus organisasi santri, baik organisasi santri putra (OPPMAI), maupun organisasi santri putri (OP3MAI).

b. Metode yang digunakan dalam pembinaan di asrama/pondok adalah melalui dua cara:

- 1) Metode Pasif Disebut metode pasif karena para santri harus menerima, menaati dan melaksanakan segala ketentuan, bertingkah laku yang telah di atur dalam peraturan-peraturan dan/atau tata tertib tertulis yang dikeluarkan oleh pengasuh pesantren.
- 2) Metode Aktif Disebut metode aktif karena para santri diharuskan ikut serta dalam semua bentuk kegiatan pondok/asrama yang diperuntukkan bagi mereka. Keikutsertaan itu harus dilakukan dengan penuh kesadaran dari dalam diri karena ia merasa bahwa hal itu merupakan kesempatan atau peluang untuk membentuk kepribadian dirinya.

Tabel 2.1  
Pola pengasuhan di Pondok Pesantren Gontor

No	Sistem	Strategi
1	Pengarahan	Kegiatan-kegiatan diawali dengan pengarahan terutama nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya
2	Keteladanan	Penonjolan sikap teladan dari para pengasuh pondok dan pengasuh santri tentang sikap dan perbuatan jujur
3	Penugasan	Pelibatan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler yang melatih kejujuran kepada santri
4	Pembiasaan	Menjalankan progam-program pendidikan dari yang ringan sampai yang berat, pembiasaan meliputi pembiasaan kejujuran di kehidupan sehari-hari

5	Penciptaan lingkungan	Semua yang dilihat, didengar, dirasakan, dikerjakan, dan dialami sehari-hari harus mengandung unsur pendidikan.
---	-----------------------	---

c. Pembinaan karakter jujur melalui koperasi dan kantin

Pondok Pesantren Darussalam Gontor memiliki program bidang ekonomi mendapat perhatian lebih dari pengasuh, generasi kedua yang memimpin PMDG sekarang ini, upaya itu dilakukan dengan mendirikan unit-unit usaha baru yang sedikitnya ada 23 buah. Sebelumnya telah berdiri unit usaha sebanyak dua buah. Sedangkan jenis usaha atau koperasi yang dikelola siswa yang tergabung dalam Organisasi Pelajar Pondok Modern (oppm) dan gerakan pramuka pondok modern gontor antara lain koperasi pelajar, koperasi warung pelajar, fastfood, kantin/kafeteria, kafe, koperasi fotografi, kedai perlengkapan pramuka dan benda-benda pos, dan kedai binatu.<sup>53</sup>

d. Pembinaan karakter jujur di dalam kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren seperti Melaksanakan kegiatan-kegiatan Kepramukaan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk melatih anggota Pramuka yang lebih muda. Melaksanakan kegiatan-kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Kader Kesehatan Remaja (KKR). Memainkan berbagai alat kesenian yang tersedia seperti hadroh.

### **3. Pola Pembinaan Karakter jujur di pondok pesantren Al-Azhar Lubuklinggau**

---

<sup>53</sup> Olman Dahuri dan Nida' Fadlan, *Pesantren-pesantren Berpengaruh di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 82.

Proses Internalisasi Nilai-Nilai Kejujuran Proses internalisasi nilai-nilai kejujuran sebagaimana digambarkan, hendaknya berawal dari masalah-masalah yang Selanjutnya berdasarkan masalah-masalah tersebut dirancang rencana-rencana treatment dengan model pengajaran kejujuran: (1) pengajaran, (2) peneladanan, (3) pembiasaan, (4) pemotivasian, dan (5) penegakan aturan, dengan melibatkan komponen-komponen seperti; (1) Ibadah amaliah, (2) kantin kejujuran dan dapur kejujuran, (3) kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, kesenian, olah raga, (4) kegiatan informal seperti doa bersama setiap selesai shalat berjamaah, doa bersama sebelum tidur,<sup>54</sup> doa bersama sebelum dan sesudah makan, mencium tangan guru sebelum masuk kelas, serta diperkuat oleh sumberdaya yang ada, yaitu (1) pembimbing akademik, (2) peraturan asrama, (3) media teknologi, dan (4) interaksi sosial.

a. Pengajaran. Dalam model pengajaran kejujuran menggunakan TIK seorang pendidik meng-upload materi ajar ke aplikasi E-learning, kemudian melaksanakan pembelajaran menggunakan multimedia (power point atau internet), memberikan motivasi melalui video motivasi yang tersedia di Youtube atau mengunggah video ceramah yang dibuat sendiri oleh pendidik, serta melakukan evaluasi secara online melalui aplikasi E-learning.

---

<sup>54</sup> Ah Mansur, *Model Pengajaran Kejujuran Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau*, dalam [http:// DOI: 10.21274/epis.2016.com](http://doi.org/10.21274/epis.2016.com), di akses pada tanggal 2 Desember 2017.

- b. Peneladanan. Dalam konteks penerapan model pengajaran kejujuran, peneladanan tidak menggunakan TIK. Tetapi langsung diperankan oleh pembimbing akademik. Proses peneladanan dalam lingkungan pendidikan berasma dilakukan dengan cara memberikan contoh nyata dalam bentuk lahirnya kepribadian. Bukan contoh yang disetting atau dibuat hanya dalam kasus tertentu atau untuk waktu tertentu. Contoh nyata itu harus sudah merupakan karakter yang terimplementasi dalam sosok guru atau pembimbing akademik. Dalam proses ini pendidik menjadi figur atau role model bagi santri, baik dalam sikap, perkataan dan perbuatan. Baik dalam ibadah amaliah, dalam berbusana, dalam bergaul, dalam berbicara dan dalam bersikap.
- c. Pembiasaan. Dalam kaitannya dengan model pengajaran kejujuran, pembiasaan merupakan aspek yang sangat penting sebagai bagian dari proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembiasaan yang berulang-ulang. Proses pembiasaan dilakukan dengan memperkuat program yang sudah berjalan dan menambah program pembiasaan baru sebagai langkah pengembangan area internalisasi nilai-nilai kejujuran. Program pembiasaan yang sudah berjalan di pondok pesantren antara lain membaca doa secara berjamaah setelah shalat wajib lima waktu, berdoa bersama menjelang tidur malam, salat wajib berjamaah, salat Tahajjud, salat Dhuha, puasa Senin-Kamis, belanja mandiri menggunakan e-money card, makan berjamaah secara

islami dan pembiasaan salam sungkem kepada guru sebelum masuk sekolah.

- d. Pemotivasian. Program pemotivasian dalam penerapan model pengajaran kejujuran dilakukan dengan cara menonton video-video motivasi lewat media Youtube, dan atau seorang pendidik membuat film pendek berisi kata-kata motivasi yang setiap saat dapat ditonton oleh santri pada saat di ruang lab. Bisa juga seorang pendidik membuat kata-kata motivasi pada papan kecil, kayu atau kertas karton dan ditempelkan pada dinding asrama atau pada pohon-pohon di sekitar asrama.
- e. Penegakan aturan. Penegakan aturan dalam konteks penerapan model pengajaran bekerjasama dengan Direktur Pengasuhan Santri dan Organisasi Santri. Pada proses awal penegakan aturan didasarkan pada konsensus bersama, untuk menetapkan batasan yang tegas dan jelas mana yang harus dan tidak harus dilakukan, mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak didik. Dengan demikian penegakan aturan bisa dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan. Sehingga segala kebiasaan baik dari adanya penegakan aturan akan membentuk karakter berperilaku.

Ibnu Sina membolehkan pelaksanaan hukuman dengan cara yang ekstra hati-hati, dan hal itu hanya boleh dilakukan dalam keadaan terpaksa atau tidak normal. Sedangkan dalam keadaan normal, hukuman tidak boleh dilakukan. Sikap humanistik ini sangat sejalan dengan alam demokrasi yang menuntut keadilan, kesetaraan, kesederajatan dan sebagainya.



Berdasarkan beberapa pola pembinaan karakter jujur di pondok pesantren terdapat beberapa metode yang digunakan dalam membina karakter jujur di pondok pesantren adalah

a. Pengarahan

Pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan yang direncanakan.

1) Sikap kyai dan pengasuh terhadap ustadz dan santri,

Pengarahan yang dilakukan kyai adalah meliputi segala peraturan yang dibuat untuk membentuk kepribadian jujur pada santri dan sosok kyai adalah sosok teladan di pondok pesantren sehingga perintah beliau akan selalu dipatuhi oleh santri-santrinya

2) Sikap ustadz terhadap siswa

Ustadz adalah bawahan dari seorang kyai untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama, seorang ustadz biasanya memberikan pengarahan tentang bagaimana pentingnya berbuat jujur, pengarahan itu disampaikan ketika diawal pelajaran atau ketika menerangkan suatu materi yang berkaitan dengan akhlak.

3) Sikap santri kepada ustadz dan kepada dirinya sendiri terutama dalam kaitannya dengan pelajaran.

Sikap santri adalah menghormati ustadz dan selalu berusaha untuk berkata jujur seperti mengerjakan tugas dan selalu mematuhi aturan pondok pesantren. Sedangkan kepada diri sendiri santri

berusaha untuk melakukan kewajiban-kewajiban di pondok seperti hafalan dan rajin berangkat mengaji.

b. Keteladanan

Proses peneladanan dalam lingkungan pendidikan berasrama dilakukan dengan cara memberikan contoh nyata dalam bentuk lahirnya kepribadian. Bukan contoh yang disetting atau dibuat hanya dalam kasus tertentu atau untuk waktu tertentu. Contoh nyata itu harus sudah merupakan karakter yang terimplementasi dalam sosok guru atau pembimbing akademik. Dalam proses ini pendidik menjadi figur atau role model bagi santri, baik dalam sikap, perkataan dan perbuatan. Baik dalam ibadah amaliah, dalam berbusana, dalam bergaul, dalam berbicara dan dalam bersikap.

c. Penugasan

Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melatih kejujuran kepada santri dan kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren akan menumbuhkan kejujuran pada santri seperti ekstrakurikuler olahraga yang mengajarkan sportivitas ketika bertanding dan ekstrakurikuler melatih santri untuk mengemban amanah mengurus suatu kegiatan.

d. Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan

ajaran agama Islam. metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter santri.

Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya.

e. Penciptaan lingkungan

Semua yang dilihat, didengar, dirasakan, dikerjakan, dan dialami sehari-hari harus mengandung unsur pendidikan kejujuran. penciptaan lingkungan disini maksudnya adalah menciptakan lingkungan yang saling mendukung seperti menciptakan keakraban antara pembina, ustadz, dan santri sehingga budaya jujur akan mudah diciptakan apabila semua komponen pesantren saling memahami dan mendukung pembinaan karakter jujur.

f. Penegakan aturan

Penegakan aturan dalam konteks penerapan model pengajaran bekerjasama dengan Direktur Pengasuhan Santri dan Organisasi Santri. Pada proses awal penegakan aturan didasarkan pada konsensus bersama, untuk menetapkan batasan yang tegas dan jelas mana yang harus dan tidak harus dilakukan, mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak didik. Dengan demikian penegakan aturan bisa dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan. Sehingga segala kebiasaan baik dari adanya penegakan aturan akan membentuk karakter berperilaku.

- g. Melibatkan komponen-komponen seperti; (1) Ibadah amaliah, (2) kantin kejujuran dan dapur kejujuran, (3) kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, kesenian, olah raga, (4) kegiatan informal seperti doa bersama setiap selesai shalat berjamaah, doa bersama sebelum tidur,<sup>55</sup> doa bersama sebelum dan sesudah makan, mencium tangan guru sebelum masuk kelas, serta diperkuat oleh sumberdaya yang ada, yaitu (1) pembimbing akademik, (2) peraturan asrama, (3) media teknologi, dan (4) interaksi sosial
- h. Menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari

Santri membiasakan untuk menerapkan kejujuran di lingkungan pesantren, mulai dari berbuat jujur. Kejujuran itu, kita mengajarkan kepada santri,

1) Jujur pada diri sendiri

Jujur pada diri sendiri adalah santri menerapkan kejujuran pada diri sendiri yaitu melaksanakan seluruh kewajibannya dengan penuh rasa tanggung jawab. seperti dalam lingkungan pesantren seorang santri memiliki kewajiban mengaji dan hafalan. maka santri harus melaksanakan dengan keikhlasan dan ketabahan tanpa disuruh oleh pengurus.

2) Jujur terhadap orang lain

---

<sup>55</sup> Ah Mansur, *Model Pengajaran Kejujuran Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau*, dalam [http:// DOI: 10.21274/epis.2016.com](http://doi.org/10.21274/epis.2016.com), di akses pada tanggal 2 Desember 2017.

Jujur terhadap orang lain bukan saja sekedar berkata dan berbuat benar, namun berusaha memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi orang lain. Sikap jujur terhadap orang lain berarti sangat prihatin melihat penderitaan yang dialami mereka. Sehingga orang yang bersifat jujur mempunyai sikap empati yang sangat kuat dan mempunyai jiwa layanan prima.

Kejujuran yang memasuki perasaan itu memberikan pengaruh yang nyata terhadap sikap dan perilakunya terhadap orang lain. Santri selalu bersiap diri untuk mengulurkan tangan penuh manfaat untuk orang lain yang secara optimis memberikan pengaruh positif pada dirinya, karena sadar bahwa santri hanya dapat berkembang bersama orang lain.

### 3) Jujur terhadap Allah

Jujur terhadap Allah berarti berbuat dan memberikan segalanya atau beribadah hanya untuk Allah. hal ini sebagaimana didalam do'a iftitah, seluruh umat islam menyatakan ikrarnya bahwa sesungguhnya sholat, pengorbanan, hidup, dan mati mereka hanya diabdikan kepada Allah Yang Maha Mulia. Jujur kepada Allah adalah persoalan hati nurani. Terdapat semacam sebangkah iman yang merasakan bahwa dirinya senantiasa didengar oleh Allah, senantiasa dilihat Allah, senantiasa diawasi oleh Allah. Ada kamera ilahiah yang secara terus menerus menyoroti atau tertuju pada hatinya.

Santri selalu ditanamkan untuk jujur kepada Allah hal ini selalu dibiasakan di pondok pesantren seperti adanya peraturan salat jamaah santri akan terbiasa untuk melakukan kewajiban dengan ikhlas



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan langsung ke tempat ditemukannya objek yang akan diteliti. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode pengumpulan data di lapangan untuk sendirinya menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau mendatangi respondenku dengan cara berinteraksi langsung.<sup>56</sup>

Alasan memilih metode deskriptif kualitatif karena metode ini sudah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode-metode penyelidikan yang lain. Metode ini banyak memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Selanjutnya metode ini dapat digunakan untuk menghasilkan suatu keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu.

Dalam hal ini penulis berupaya menggambarkan bagaimana pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

---

<sup>56</sup> Ruslan Rosady, *Metode Penulisan Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo persada,2004), hlm.32.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu**

Waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada 15 Agustus sampai dengan 15 November 2017

### **2. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Pondok Pesantren Darul Abror secara geografis terletak di Jl Pol Soemarto, Watumas Purwokerto, Jawa Tengah. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darul Abror dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembinaan karakter Jujur yang bagus adanya kantin kejujuran, dapur jujur yang melatih kejujuran pada santri
- b. Pondok Pesantren Darul Abror merupakan pesantren yang memiliki banyak prestasi yang diraihinya
- c. Di Pondok Pesantren Darul Abror belum pernah ada penelitian tentang pembinaan karakter jujur

## **C. Sumber Data**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat atau barang /paper yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian. Selama orang, tempat atau kertas mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh suatu penelitian.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya, 2011), hlm.48.



Adapun subyek penelitian dari sumber data ini adalah:

a. Pengasuh pondok pesantren Darul Abror

Penelitian ini ditujukan kepada bapak kyai Taufiqurrahman, selaku pengasuh dan abah kyai, dari beliau diperoleh data tentang kebijakan yang terkait di Pondok Pesantren Darul Abror dan mengenai Pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror.

b. Pengurus Pondok Pesantren Darul Abror

Penelitian ini ditujukan kepada Ustadz Fais Muahad dan Ustadzah Putri Maria Ulfa, selaku pengurus Pondok Pesantren Darul Abror dari beliau diperoleh data tentang sejarah pondok pesantren, data santri dan jadwal madrasah diniyyah.

c. Ustadz Akhlak Pondok Pesantren Darul Abror

Penelitian ini ditujukan kepada Ustadz Ahmad Mustakim, dan Ustadz Dwi Sahendri, selaku ustadz di Pondok Pesantren Darul Abror dari beliau diperoleh data tentang bagaimana proses pembelajaran madrasah diniyyah menumbuhkan karakter jujur pada santri.

d. Santri Pondok Pesantren Darul Abror

Penelitian ini ditujukan kepada Windiya Utami, Ulfatun Masngadah, Siti Syuaibah penulis mengambil sampel dari masing-masing kelas, kecuali kelas ibtida, ini dikarenakan kelas ibtida belum terlalu mengetahui keadaan Pondok Pesantren Darul Abror

Penelitian ini ditujukan kepada santri yaitu santri putri yang sering membeli di kantin kejujuran. Santri adalah orang yang menuntut ilmu di pesantren.

## **2. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>58</sup> Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah Pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data yang peneliti butuhkan guna menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka peneliti menggunakan metode sebagaimana berikut:

### **1. Metode Observasi**

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Atau yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam.<sup>59</sup>

Disini penulis mendatangi obyek penelitian secara langsung, yaitu ke Pondok Pesantren Darul Abror.

---

<sup>58</sup> Suharsimy Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.96.

<sup>59</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 87.

Penulis mengadakan observasi langsung kepada objek penelitian guna memperoleh data-data yang akurat berkenaan tentang:

- a. Gambaran Pondok Pesantren Darul Abror
- b. Pelaksanaan pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi berperan pasif artinya bahwa penelitian mendatangi lokasi, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif, artinya dalam observasi tersebut peneliti mendatangi lokasi penelitian dan hanya mengamati obyek yang diteliti. Observasi jenis ini dilakukan dengan terlebih dahulu penulis melakukan kesepakatan dengan subyek penelitian perihal tempat, waktu dan alat yang digunakan dalam observasi lain seperti lembar catatan hasil penelitian dan kamera untuk mengambil gambar atau foto kejadian yang sedang diobservasi.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan langsung kepada subyek penelitian atau responden.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara semiterstruktur, guna mendapatkan informasi secara langsung dari pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror, pengurus, Ustadz dan santri. Wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

---

<sup>60</sup> Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, ( Yogyakarta: Cahaya,2011), hlm. 65.

Penulis mewawancarai Abah Kyai Taufiqurrahman diperoleh data tentang pembinaan karakter jujur kepada santri menurut pandangan pengasuh. kedua mewawancarai pengurus yaitu ustadz Fais Muahad dan ustadzah Putri Maria Ulfa diperoleh data tentang peraturan Pondok Pesantren Darul Abror dalam membina karakter jujur. Wawancara selanjutnya adalah ustadz akhlak yaitu ustadz Ahmad Mustakim dan ustadz Dwi Sahendri diperoleh data bagaimana peran ustadz/ustadzah membina karakter jujur, wawancara terakhir adalah santri yaitu Windiya Utami, Ulfatun Masngadah, Siti Syuaibah diperoleh data tentang bagaimana santri menerapkan perilaku jujur di Pondok Pesantren Darul Abror.

Tujuan metode wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana yang pihak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dengan melakukan wawancara dapat memungkinkan penulis untuk bertatap muka langsung dengan responden yang dituju, kemudian penulis mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden tersebut. Sehingga memungkinkan penulis dapat mengungkap berbagai perasaan, pandangan dan sikap terhadap apa yang penulis tanyakan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung seperti penmbinaan karakter jujur, kendala-kendala yang dihadapi, dan solusi untuk mengurangi kesulitan-kesulitan tersebut. Dengan demikian, penulis memerlukan metode wawancara untuk mendapatkan informasi secara

langsung dari pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, santri Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto.

### 3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya.<sup>61</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan gambaran umum dan penerapan pembinaan karakter jujur melalui kantin kejujuran di Pondok Pesantren Darul Abror.

Data-data tersebut diantaranya berupa sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto, visi dan misi, struktur organisasi, sejarah berdirinya, keadaan ustadz dan santri, sarana dan prasarana serta hal-hal yang terkait dengan dengan pembahasan penelitian seperti jadwal kegiatan, jadwal ngaji, materi ajar, dimana data tersebut hanya ditemukan melalui data yang biasanya yang sudah di dokumentasikan sebagai alternatif dalam mencari informasi yang cepat dan tepat.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengurai mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam perspektif ilmiah yang sama.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Suharsiny Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 236.

<sup>62</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm.158.

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion/ verification.

#### 1. Reduksi data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah memperoleh berbagai macam data, penulis mereduksi data-data tersebut agar apabila menemukan sesuatu hal yang dianggap asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang baru dijadikan perhatian dan fokus untuk pengamatan selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

#### 2. Penyajian Data (data display)

Penulis menyajikan data yang telah direduksi dalam uraian singkat, bagan ataupun teks yang berbentuk naratif baik yang berkaitan dengan Pembinaan Karakter Jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dan sebagainya.

#### 3. Verifikasi Data (verification)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam kegiatan analisis adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Metode ini penulis gunakan untuk

menarik kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di pondok pesantren baik itu berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.



**BAB IV**

**PEMBINAAN KARAKTER JURUR DI PONDOK PESANTREN DARUR**

**ABROR WATUMAS KECAMATAN PURWOKERTO UTARA**

**KABUPATEN BANYUMAS**

**A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Sejarah Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto adalah berawal dari kepulangan kiai Taufiqurrahman pada medio tahun 1996, pemuda setempat yang nyantri di Pondok Pesantren Darul Abror Banyuwangi Jawa timur sekitar 12 tahun. Setelah kepulangannya dari Pondok Pesantren, beliau mulai mengadakan pengajian-pengajian kecil yang diikuti oleh anak-anak. Dari situlah tumbuh kepercayaan masyarakat kepada beliau. Kemudian berawal dari pengajian anak-anak muncul pengajian yang diikuti dan diprakarsai oleh orang-orang dewasa.

Karena tidak ada tempat sarana belajar yang baik dan menampung para siswa atau santri, maka pengajian diadakan dirumah orang tua beliau, seiring berjalannya waktu, pengajian pun semakin berkembang. Mulai dari situlah masyarakat merasa tergugah hatinya melihat fenomena yang memprihatinkan akan nasib mereka dan generasi muda.

Berawal tanggal 25 Oktober 1996 atau 12 Rabiul awal 1417 H atas prakarsa masyarakat purwanegara bersama taufiqurrahman muda mendirikan



Pondok Pesantren Darul Abror yang berada di Watumas kelurahan Purwanegara Purwokerto Utara kabupaten Banyumas

Pilihan nama pondok pesantren pada mulanya dimusyawarahkan bersama antara beberapa tokoh desa dan juga warga, pada akhir musyawarah disepakati memakai nama Darul Abror merujuk dan tafaulan (mengharap kebaikan) agar masyarakat watumas berkembang menjadi masyarakat yang sejahtera dan damai, sesuai dengan arti kata Darul Abror yang bermakna masyarakat yang selalu dalam kebaikan. Kebetulan juga sesuai dengan nama pondok pesantren asal kyai Taufiqurrahman di Banyuwangi.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren yang dibangun dan didirikan oleh prakarsa masyarakat, pondok pesantren ini mulai kegiataannya dari pengajian anak-anak kalangan masyarakat setempat setelah selesai shalat asar di Mushalla.<sup>63</sup>

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Abror

### a. Visi

Menjadi garda terdepan dalam pengembangan ilmu keagamaan dan mencetak generasi yang militan dalam penguasaan ilmu agama.

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan agama Islam secara mendalam dan kontekstual.
- 2) membiasakan amaliyah syar'iyah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>63</sup> Sumber: Dokumentasi, arsip Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dikutip pada tanggal 8 Oktober 2017

3) melaksanakan kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.

4) membekali penguasaan teknologi dan budaya.<sup>64</sup>

### 3. Tujuan pondok pesantren

Tujuan pondok pesantren secara umum adalah membimbing anak didik menjadi manusia yang berkepribadian Islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Sedangkan tujuan pondok pesantren secara khusus adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta dalam mengamalkan dan mendakwahkannya pada masyarakat

Sedangkan tujuan didirikannya Pondok Pesantren Darul Abror adalah mencetak generasi muslim yang bertafauh fiddin, bertaqwa, berilmu pengetahuan luas, berakhlak mulia sehingga menjadi ulama “amilin fisabilillah yang sanggup menerima dan mengembangkan Islam secara kaffah. Untuk mencapai sasaran tersebut maka segala langkah pendidikan dan pengajaran harus didasarkan pada dasarnya yaitu Al-Qur’an dan Assunah.

Adapun keberadaan asas, status, sumber dananya sebagai berikut:

#### a. Asas

Asas yang menjiwai pondok pesantren darul abror adalah Al-Qur’an dan Assunah. Maka segala aktivitas di Pondok Pesantren Darul Abror hanya bertumpu dan mengacu kepada nilai dari pedoman hidup yang terkandung dalam keduanya (Al-Qur’an dan Assunah)

---

<sup>64</sup> Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas yang dikutip pada tanggal 8 Oktober 2017.

b. Status

Pondok Pesantren Darul Abror berstatus swasta penuh, bukan milik perorangan atau kelompok dan tidak berafiliasi kepada salah satu golongan maupun organisasi tertentu Pondok Pesantren ini adalah sepenuhnya milik masyarakat.

c. Sumber dana

Sumber dana Pondok Pesantren Darul Abror berasal dari infaq syahriyah wali santri, donatur, serta simpatisan umat muslim

## **B. Letak Geografis**

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah tradisi bangsa Indonesia, eksistensinya sampai saat ini masih diperhitungkan dalam upaya membangun dan mencerdaskan bangsa dan negara terutama keagamaan

Pondok Pesantren Darul Abror berlokasi disebelah barat sekolah polisi negara (SPN), berjarak kurang lebih 200 m. Sehingga pondok pesantren ini masuk dalam kelurahan Purwanegara tepatnya di dusun watumas RT.07 Rw 03 kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, pesantren Darul Abror terletak pada posisi yang strategis, karena berada dilingkungan tengah-tengah sub urban, menengah kota yang memiliki pola kehidupan maju, cukup dalam kesejahteraan serta memiliki semangat keagamaan yang baik.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil Observasi Penulis tentang letak geografis Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas pada tanggal 9 November 2017.

Akses transportasi menuju pondok pesantren Darul Abror terbilang sangat mudah diperoleh karena termasuk jalur utama yang dilewati mobil angkutan umum dari terminal Purwokerto menuju jalur wisata Baturaden sebelah barat.

Pondok Pesantren Darul Abror berada di atas tanah dengan luas sekitar 730 m<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah Pondok Pesantren Darul Abror Purwanegara sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk
2. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
3. Sebelah barat berbatasan dengan TK Diponegoro
4. Sebelah timur berbatasan dengan sungai jurig dan pemukiman penduduk

### **C. Struktur organisasi**

Sebuah lembaga pendidikan selalu mempunyai pengurus yang mengelola dan bertanggung jawabkan terhadap lembaga pendidikan tersebut, begitu juga pondok pesantren Darul Abror. Untuk mewujudkan suasana yang tertib dan teratur serta membantu kelancaran aktivitas pembelajaran pondok pesantren Darul Abror, maka dibentuklah organisasi sebagai berikut:<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Sumber: Dokumentasi, arsip Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas yang dikutip pada tanggal 10 Oktober 2017.

1. Struktur Organisasi Pengurus Putra Pondok Pesantren Darul Abror  
Purwokerto Utara

STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS PUTRA  
PONDOK PESANTREN DARUL ABROR WATUMAS KECAMATAN  
PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS

Pelindung	: Drs Syamsudin
Pengasuh	: Kyai Taufiqqurrohman
Ketua Pondok (Lurah)	: Ust Faiz Muahad
Wakil Ketua (Wakil Lurah)	: Ust Manarul Hidayat Nur
Sekretaris	: Robi Irsani
Bendahara	: Ust Arif Hudiono Ust Roy Romadhon
Pendidikan	: Ust Atiq Zumaro Ust Majid Attourrohman
Keamanan	: Ust Nasir Eko Saputro Ust Imron Syafaat Ust Asyrofi
Kebersihan	: Ust Dwi Supriyanto Ust Nur Achya Fauzan
Kegiatan	: Ust Dwi Sahendri Ust Anwar Maulidin
Perlengkapan	: Ust Adam Ginanjar Ust Umar Saefudin Zuhri

2. Struktur organisasi Pengurus Putri Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto Utara.<sup>67</sup>

STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS PUTRI PONDOK  
PESANTREN DARUL ABROR WATUMAS KECAMATAN  
PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS

Pelindung : Drs Syamsudin

Pengasuh : Kyai Taufiqurrahman

ketua pondok (lurah) : Lina Aniqoh

wakil ketua : Fiki Innaurrahmah

Sekretaris : Kamala laili

Ani Ni'matul Husan

Bendahara : Yuliani Sya'fangatun nisa

keamanan : Muyassaroh

Putri Maria Ulfa

Rojihatuddiana

kebersihan : mudrikah

Retno Wahyu Pangesti

kegiatan : Nur Mukti

Nida nur afifah

kesehatan : Mar'atul Fadilah

Ulfatun Masngadah

---

<sup>67</sup> Sumber: Dokumentasi, arsip Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas yang dikutip pada tanggal 10 Oktober 2017.

Adapun tugas-tugas dari masing-masing pengurus itu adalah sebagai berikut:

#### 1. Pelindung

Pelindung adalah lurah purwanegara, peran lurah dalam penyelenggaraan. Pondok pesantren memberikan bantuan dan legitimasi administrative kepada masyarakat sekitar. Sehingga dengan adanya peran tersebut pondok pesantren mendapat pengakuan dan tidak mengalami hambatan yang besar dari masyarakat, justru masyarakat menjadi tulang punggung utama dalam keberlanjutan pondok pesantren.

#### 2. Pengasuh

Pengasuh atau pemimpin pondok pesantren adalah pendiri penanggungjawab seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren Darul Abror.

#### 3. Lurah

Lurah pondok pesantren adalah koordinator dan pengawas baik secara administrative maupun structural internal organisasi, dalam kerjanya, lurah dibantu oleh wakil lurah, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi sebagai koordinator teknis. Selain itu lurah pondok pesantren juga berfungsi sebagai pelaksana kebijakan pendidikan yang diterjemahkan pada arahan umum dari kyai dan aspirasi santri yang diformulasikan/ dirumuskan dalam rapat bulanan Pondok Pesantren.

#### 4. Wakil lurah

Wakil lurah bertugas sebagai pembantu lurah pondok pesantren dalam mengatur dan mengawasi baik secara administrasi dan struktur organisasi secara internal.

#### 5. Sekretaris

Sekretaris bertugas sebagai pengatur administrasi ditingkat teknis, sekaligus sebagai pengelola surat menyurat yang berada dibawah wewenang lurah pondok pesantren.

#### 6. Bendahara

Bendahara bertugas sebagai pengatur dan penanggungjawab keuangan yang berada ditanggungjawab Lurah Pondok Pesantren.

#### 7. Seksi-seksi

Seksi-seksi bertugas sebagai orang yang mengurus kelembagaan sesuai dengan job description yang diberikan.

### **D. Keadaan Ustadz Ustadzah**

#### 1. Keberadaan Ustadz/guru

Ustadz atau guru merupakan satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar yang berperan aktif demi terlaksananya proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Karena seringkali proses didaktika pesantren sepenuhnya berada di tangan ustadz. Sehingga keberadaan ustadz juga merupakan tolak ukur utama dalam menilai sebuah mutu lembaga pendidikan. Oleh karena itu terpenuhinya tenaga pelajar pada



suatu bidang studi dalam lembaga pendidikan adalah satu hal yang harus diusahakan

Guru atau ustadz di Pondok Pesantren Darul Abror sebagian besar adalah alumni pondok pesantren yang ada di Jawa Tengah dan Jawa Timur dan sebagian kecil adalah didikan Pondok Pesantren Darul Abror sendiri. Dengan demikian bisa dikatakan ustadz atau tenaga pengajar yang ada di Pondok Pesantren Darul Abror dipilih dari santri yang mempunyai latar belakang dan pengalaman serta pendidikan yang tinggi (khususnya dan bidang ilmu agamanya).<sup>68</sup>

Tabel 4.1  
Daftar Nama Ustadz  
Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara  
Kabupaten Banyumas

No	Nama	Keterangan
1	Kyai Taufiqqurrahman	Pengasuh
2	Nyai Wasilatul	Pengasuh
3	Ahmad Mustakim	Ustadz
4	Fais Muahad	Ustadz
5	Abu Zaid	Ustadz
6	Atiq Zumaro	Ustadz
7	KH. Maful	Ustadz
8	Dr. Abdul Basith, M.Ag	Ustadz
9	Subhan	Ustadz
10	Manarul Hidayat	Ustadz
11	Nasir	Ustadz

<sup>68</sup> Sumber: Dokumentasi, arsip Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas yang dikutip pada tanggal 12 Oktober 2017.

Lanjutan Tabel 4.1  
Daftar Nama Ustadz  
Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara  
Kabupaten Banyumas

No	Nama	Keterangan
12	Fahim	Ustadz
13	Majid	Ustadz
14	Dwi Sahendri	Ustadz
15	Faishol	Ustadz
16	Anjar	Ustadz
17	Fathur	Ustadz
18	Arif Hudiono	Ustadz
19	Anwar M	Ustadz
20	Azif	Ustadz
21	Imron	Ustadz
22	Umar	Ustadz
23	Heri Purnomo	Ustadz
24	Supri	Ustadz
25	Lu'luil Maknun	Ustadzah
26	Fini A	Ustadzah
27	Siti Muyassarah	Ustadzah
28	Siti Faturrokhmah	Ustadzah
29	Mar'atul Fadhilah	Ustadzah
30	Mudrikah	Ustadzah
31	Uswatul Khasanah	Ustadzah
32	Lina Aniqoh	Ustadzah
33	Laily Hidayati	Ustadzah
34	Rojihatud diana	Ustadzah

Lanjutan Tabel 4.1  
Daftar Nama Ustadz  
Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara  
Kabupaten Banyumas

No	Nama	Keterangan
35	Ulfatun Masngadah	Ustadzah
37	Ani Ni'matul Husna	Ustadzah
38	Mala	Ustadzah
39	Muafah	Ustadzah
40	Syarifah	Ustadzah

## 2. Keadaan Santri

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Abror tidak hanya berasal dari Banyumas saja, melainkan juga dari beberapa daerah di Jawa Tengah, Jawa Barat dan ada juga yang berasal dari luar Jawa. kebanyakan dari mereka merupakan mahasiswa mahasiswi IAIN Purwokerto, Amikom dan Unsued.<sup>69</sup> Namun, adapula yang masih berada di jenjang SMP dan SMA. Adapun jumlah santri yang mengaji di Pondok Pesantren Darul Abror dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2  
Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan  
Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	Ibtida A	50		50
2	Ibtida B		35	35
3	Ibtida C		35	35
4	Ibtida D		35	35
5	Ibtida E		35	35

<sup>69</sup> Sumber: Dokumentasi, arsip Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas yang dikutip pada hari Selasa 10 Oktober 2017.

Lanjutan Tabel 4.2  
 Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan  
 Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
6	Ibtida F		30	30
7	Satu A	30	56	86
8	Satu B		56	56
9	Dua	21	131	152
10	Tiga	32	83	115
11	Jumlah	153	475	628

### E. Sarana Prasarana

#### 1. Bangunan Gedung

- a. Satu buah Mushola
- b. Dua Kantor
- c. Satu unit Bangunan asrama putra dan satu unit asrama putri
- d. Perpustakaan
- e. Dua unit dapur umum
- f. Dua wande (warung), satu wande putra dan satu wande putri
- g. Satu unit bangunan aula

#### 2. Sarana MCK

- a. Sepuluh kamar mandi putra dan sembilan belas kamar mandi putri
- b. Lima WC Putra dan lima WC putri

#### 3. Sarana Pendukung lain

- a. Sepuluh papan tulis
- b. Satu set pengeras suara

- c. Satu buah komputer dan printer untuk pondok
- d. Satu set rebana

## F. Kegiatan Pondok Pesantren Darul Abror

Kegiatan di Pondok Pesantren Darul Abror dimulai dari bada subuh, sampai menjelang tidur kembali. Selain madrasah diniah terdapat kegiatan lain seperti kitobah, maulid barzanji, khotmil Qur'an, dan juga istighozah. hal tersebut akan dipaparkan seperti tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

No	Aktivitas	Waktu
1	Shalat Shubuh Jamaah	04.30-05.00
2	Sorogan Al-Qur'an	05.00-06.00
3	Pengajian kitab tafsir jalalain dan kitab minhajul Qawim	07.00-08.00
4	Pengajian kitab tafsir munir	09.00-09.30
5	Pengajian kitab ikhya Ulumudin	09.30-10.00
6	Shalat Duhur	12.30-13.00
7	Sholat Ashar	15.30- 16.00
8	Kegiatan TPQ	16.00-17.00
8	Pengajian kitab Nihayatu Zain	17.00-17.30
9	Sholat Maghrib	18.00- 18.30
10	Pengajian BTA/PPI kelas ibtida, pengajian kelas 1,2,3 sesuai jadwal	18.30-19.45
11	Sholat Isya	20.00-20.30
12	Madrasah Diniyah	20.30-21.30
13	Pengajian kitab ikhya Ullumudin dan Matan Bukhori	22.00-22.30
14	Istirahat	22.30 sampai selesai

## **G. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul Abror**

Sistem yang digunakan Pondok Pesantren Darul Abror untuk mendalami materi-materi kitab kuning adalah sebagai berikut:<sup>70</sup>

1. Sistem sorogan
2. Sistem weton
3. Sistem hafalan
4. Sistem tanya jawab
5. Sistem latihan-latihan (Tajribah)
6. Sistem Taqrar
7. Sistem Bahtsaul Masail

Metodologi pendidikan pesantren tersebut diuraikan satu demi satu dalam penjelasan dibawah ini :

1. Sistem sorogan

Sistem ini adalah metode pembelajaran dimana siswa atau santri menyodorkan kitabnya kepada kyai atau asistensinya secara bergiliran. Di pondok pesantren Darul Abror sistem ini digunakan untuk mengkaji Al-Qur'an. Selain itu, sistem ini sering digunakan oleh santri yang baru masuk kepada seorang ustadz dan santri senior yang ingin mengkaji suatu kitab lebih dalam kyai.

---

<sup>7070</sup> Sumber: Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas pada hari rabu, 11 Oktober 2017.

Tabel 4.4  
 Jadwal Sorogan Santri Pondok Pesantren Darul Abror Watumas  
 Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Hari	Kitab	Kelas
Ahad	Al-Qur'an	1
Senin	Al-Qur'an, jurumiyah dan imrity	1, 2
Selasa	Jurumiyah, imrity	1 dan 2
Rabu	Safinah	1
Kamis	Safinah	1
Sabtu	Al-Qur'an	1

## 2. Sistem weton

Sistem pembelajaran yang juga diterapkan di Pondok Pesantren Darul Abror adalah sistem wetonan, dimana santri senior diminta mengajari santri junior

Sistem weton atau bandongan ini dilaksanakan di pondok pesantren Darul Abror pada tiap harinya, yaitu pada pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari. Dalam sistem ini seorang kyai membacakan satu kitab per kalimat dan para santri mendengarkan serta menulis dari teks yang berbahasa Arab tersebut tersebut kedalam bahasa jawa yang ditulis dengan huruf arab. Tulisan ini dikenal dengan istilah jawa pegon. Selain itu santri menulis keterangan-keterangan yang kiranya perlu bagi santri

## 3. Sistem hafalan

Sistem ini menggunakan model pembelajaran dimana santri menghafalkan teks-teks arab yang diberikan yang kemudian disetorkan atau dibacakan di depan santri pada suatu majlis. Sistem ini biasa digunakan untuk

menghafalkan bait-bait nadzom atau surat-surat pendek dari ayat suci Al-Qur'an. Di pondok pesantren Darul Abror sistem ini dilaksanakan di madrasah diniyah dan TPQ. Di madrasah diniyah teks-teks yang dihafalkan meliputi pelajaran-pelajaran nahwu dan sharaf. Dan untuk menghafalkan surat-surat pendek diterapkan pada TPQ Darul Abror.

Metode hafalan memiliki kedudukan penting di pondok pesantren Darul Abror. pelajaran-pelajaran tertentu dengan materi-materi tertentu diwajibkan untuk dihafal. misalnya dalam pelajaran al-Qur'an dan Hadist, ada sejumlah ayat yang perlu dihafal oleh santri begitu juga dengan hadist. Demikian juga dalam bidang ilmu yang lainnya: fiqh, bahasa arab, tafsir, tasawuf, akhlak dan lain-lain. hafalan-hafalan tersebut biasanya berbentuk nazam (syair). Misalnya kaidah-kaidah nahwu seperti Alfiyah bin Malik, merupakan kewajiban bagi santri untuk menghafalnya, begitu juga nazam dari pelajaran lainnya.

#### 4. Sistem tanya jawab

Yaitu sistem dimana santri mengajukan pertanyaan kepada ustadz. Tentang permasalahan yang belum di pahami pada proses belajar mengajar kemudian ustadz menjawabnya. Atau sebaliknya guru atau ustadz memberikan pertanyaan kepada santri guna mengetahui apakah santri sudah menguasai pelajaran yang diajarkan, kemudian santri menjawabnya. Sistem ini dilaksanakan Pondok Pesantren Darul Abror dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah dan TPQ.



5. Sistem latihan-latihan (Tajribah)

Yaitu sistem dimana ustadz memberikan tugas kepada para santri untuk membuat beberapa contoh permasalahan yang sesuai dengan pembahasan yang dibahas bersama. Sistem ini digunakan dalam proses pembelajaran cabang ilmu nahwu dan sharaf, misalnya dalam pembahasan pokok bahasan jumlah ismiyah santri diberi tugas untuk membuat contoh-contoh jumlah idmiyah.

6. Sistem taqrar

Yaitu sistem dimana santri mengulangi pelajaran yang sudah diajarkan oleh ustadz dengan tujuan untuk mengembangkan dan memperdalam kajian atas materi tersebut dalam suasana yang interaktif. Dalam sistem ini santri terkumpul dalam satu ruang kelas dengan bimbingan seorang ustadz, salah satu santri maju didepan kelas untuk memimpin berjalannya taqrar tersebut.

7. Sistem Bathsaul Masail

Yaitu sistem dimana santri mengkaji suatu permasalahan atau isu-isu yang baru dari tatanan kehidupan kemudian mereka mengkajinya dan berusaha mencari dasar hukum dan solusinya secara bersama-sama dalam satu majlis dengan merujuk pada kitab-kitab klasik/kuning. Di Pondok Pesantren Darul Abror, sistem ini dilaksanakan pada malam Selasa dimana waktunya bergiliran dengan kegiatan barjanji, khitabahan, yasinan, dan khotmil Qur'an.

Dalam forum bathsul masail, para santri sejak dini dilatih untuk menghargai perbedaan pendapat. agar nantinya para santri dapat bersikap toleran terhadap pendapat orang lain, sejauh pendapat-pendapat itu di dukung

argumentasi-argumentasi yang kuat. Pada gilirannya, toleransi santri terhadap perbedaan pendapat itu diharapkan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka ketika menghadapi situasi dan kondisi serupa ketika terjun ke masyarakat.

## **B. Penyajian Data**

Penulis telah memaparkan pada bab III bahwa dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana dalam penyajiannya penulis akan menggambarkan pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan penulis pada tanggal 15 Agustus 2017- 15 November 2017 maka akan dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Tujuan Pembinaan Karakter Jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas**

Menurut abah kyai Tafiqurrahman selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror menyatakan bahwa tujuan diadakannya pembinaan karakter jujur adalah agar santri nanti di masyarakat dapat dipercaya orang.<sup>71</sup> Menurut narasumber yang lain menyatakan bahwa tujuan pembinaan karakter jujur berarti agar santri menjadi manusia akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darul Abror maupun setelah terjun ke masyarakat.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Sumber hasil wawancara dengan abah kyai Tafiqurrahman selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror pada hari Selasa tanggal 17 Oktober 2017, pukul 13.00 WIB.

<sup>72</sup> Sumber hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Mustakim selaku ustadz di Pondok Pesantren Darul Abror pada hari Selasa, 3 Oktober 2017, pukul 08.30 WIB.

Menurut ustadz Dwi Sahendri selaku ustadz akhlak tujuan pembinaan karakter jujur adalah menciptakan pribadi jujur, bertanggung jawab, dan salah satu dari bagian dari membantu program pemerintah memberantas korupsi.<sup>73</sup> Menurut ustazah Ulfah tujuan pembinaan karakter jujur adalah supaya anak tertanam akhlak terpuji jujur kedepannya, setelah mukim juga menerapkan jujur, supaya dimana-mana berlaku jujur dimanapun berada.<sup>74</sup>

Pernyataan-pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror adalah untuk membentuk watak jujur pada santri baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran dan tulisan sehingga menumbuhkan akhlakul karimah pada santri sehingga ketika sudah kembali di masyarakat santri akan menjadi orang yang dipercaya dan berguna ketika sudah berada di tengah-tengah masyarakat.

Sebagai contoh seorang santri yang terbiasa berkata jujur misalnya maka di masyarakat juga akan menerapkannya. Sehingga masyarakat akan memberikan kepercayaan penuh tanpa mempertimbangkan lagi. Oleh karena itu pembinaan karakter jujur perlu ditanamkan di lingkungan pondok pesantren, hal ini mengingat pesantren adalah pencetak kader pemimpin di masyarakat.

## 2. Pola- Pola Pembinaan Karakter Jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pembinaan Karakter jujur yang ada di Pondok

---

<sup>73</sup> Sumber: hasil wawancara dengan ustadz Dwi Sahendri selaku Ustadz Akhlak pada hari Senin, 7 Oktober 2017, Pukul 17.00 WIB.

<sup>74</sup> Sumber: hasil wawancara dengan ustazah Putri Maria Ulfah selaku Pengurus pada hari senin, 2 Oktober 2017, Pukul 22.00 WIB.

Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, sebagai berikut:

- a. Pola pembinaan ketauladanan dari pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror

Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror adalah abah, beliau adalah orang tertinggi di Pondok Pesantren Darul Abror, yang mengawasi sistem pembelajaran sehingga pembinaan dari beliau sangat diperlukan untuk membentuk pribadi santri yang jujur. Seperti nasihat dari abah untuk izin ketika akan pulang.

Pengasuh selalu memberikan mauidhoh khasanah ketika sebelum memulai pengajian. Di mulai dengan doa pembuka kemudian nasehat-nasehat jika diperlukan. Santri akan diam dan mendengarkan perintah dari abah kyai. pengasuh selalu memberikan bimbingan jika ada santri yang datang dan mempunyai masalah. Ketauladanan kyai dalam membina karakter dilaksanakan melalui beberapa hal yaitu:

- 1) Pembinaan Karakter Jujur di Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah digolongkan kepada bidang pendidikan Takhassus Diniyah (pendidikan khusus keagamaan) dan direalisasikan dalam bentuk madrasah diniyah diperuntukan bagi santri yang sengaja datang ke Pondok pesantren ini untuk mempelajari/ mendalami ilmu pengetahuan /masalah-masalah keagamaan secara khusus.

Bidang pendidikan ini dilaksanakan secara non klasikal, dalam arti para santri Tidak dikelompokan pada tingkat-tingkat kelas

tertentu. Pelajaran yang diberikan berupa pengajian kitab oleh para kyai dengan sistem wetonan/ bandongan atau sorogan. Pada umumnya kitab-kitab yang dipelajari adalah kitab-kitab yang digolongkan pada kitab-kitab klasik (dikenal dengan kitab kuning), antara lain *kitab Tafsir al-Munir an-nawawi, jalalain, kitab Sahih Bukhori-Muslim, kitab Ihya Ullumudin*, dan lain-lain. Keberhasilan seorang santri tidak ditentukan oleh seberapa lama ia mengikuti pengajaran kitab tersebut, tetapi lebih ditentukan oleh seberapa lama mengikuti pengajaran kitab tersebut, tetapi lebih ditentukan oleh seberapa jauh telah berhasil menguasai dan memahami serta makna yang dikandung oleh kitab-kitab yang dimaksud. Dalam hal ini, penilaian langsung diberikan oleh kyai pembimbing.

Dilatih dengan latihan-latihan pelajaran, pergaulan dengan orang jujur. Madrasah diniyah menghimbau kepada ustadz/ ustadzah agar selalu menyampaikan pesan moral ketika mengajar bukan hanya pembelajaran akhlak tetapi yang lain nahwu disitu juga ustadz menanamkan karakter jujur. Melalui materi akhlak dimana materi ini tercantum di dalam kitab *akhlakul lil banin, akhlakul lil banat, ta'lim mutangalim, tansikhul kholak*. dengan metode ceramah didepan, menyampaikan pesan-pesan, ngaji kitab akhlak yang nanti diharapkan bisa mengimplementasikan dari kitab-kitab tertentu, belajar dari kitab ini dicontohkan dengan kehidupan sehari-hari.

Ustadz/ ustadzah menjadi contoh, ada absensi masuk, setiap akhir semester kitab dikumpulkan diberi cap tujuannya apakah santri sudah memaknai kitab dan mencatat materi pelajaran. Guru atau ustadz memberikan nasihat.

## 2) Pengajian kitab akhlak

Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Abror terdiri dari pengajian setelah maghrib, pengajian setelah isya, dan pengajian setelah subuh. Pengajian kitab akhlak sering diajarkan ketika proses pembelajaran madrasah diniyah biasanya setiap jenjang kelas ada kitab akhlaknya dimulai dari kelas ibtida sampai kelas tiga. Kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Abror memiliki variasi macam-macam dengan karakteristik sendiri. kitab-kitab tersebut meliputi teks yang tipis sampai teks yang berjilid-jilid tebal.

Hasil wawancara dengan abah kyai Taufiqurrahman metode *akhlakul lil banat, akhlakul lil banin* sudah melatih jujur,<sup>75</sup> hasil wawancara dengan ustadz Dwi Sahendri melalui materi akhlak dimana materi ini tercantum di dalam kitab *akhlakul lil banin, akhlakul lil banat, ta'lim mutangalim, tansikhul kholak*.<sup>76</sup> Sedangkan wawancara dengan ustadz Fais Muahhad adalah menanamkan pengajaran teori kitab akhlak (kejujuran) seperti *tansikhul kholak, akhlakul lil banin, akhlakul lil banat, dan tertinggi ihya ulumudin*.

---

<sup>75</sup> Sumber: hasil wawancara dengan Abah Kyai Taufiqurrahman selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror pada hari Selasa 17 Oktober 2017, Pukul 13.00 WIB.

<sup>76</sup> Sumber: hasil wawancara dengan ustadz Dwi Sahendri selaku ustadz akhlak pada hari Senin, 7 Oktober 2017, Pukul 17.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan pengajian kitab akhlak adalah salah satu materi pengajaran yang disampaikan di Pondok Pesantren Darul Abror, model pembelajarannya santri menggunakan metode bandungan atau wetonan, jika yang mengajar adalah ustadz maka santri diperbolehkan mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat. Kitab-kitab akhlak selalu dimasukkan kurikulum ngaji setiap kelasnya karena disesuaikan dengan tingkatan pemahaman santri.

Selain kitab akhlak setiap malam minggu ada pengajian kitab barjanji, isi kitab barjanji adalah mengenai sejarah Nabi Muhammad Saw, oleh karena itu santri menjadi tahu sifat-sifat wajib bagi rasul, salah satunya sifat shiddiq atau jujur. Santri akan meneladani sifat tersebut di kehidupan keseharian.

### 3) Sistem Sorogan

Di Pondok Pesantren Darul Abror setiap pagi hari santri diwajibkan untuk mengikuti sorogan, sorogan terdiri dari bagi kelas ibtida serogan jus 'Amma, bagi kelas satu ada sorogan membaca Al-Qur'an, *safinah* dan *setoran jurumiyah* lafad dan makna, sedangkan kelas dua bandungan kitab *Fathul Qarib*, *imriti* sedangkan kelas tiga ngaji *miftarokhul hadist*, *daqoiqul akbar* dan *Qurota 'ayun*. dan setoran *alfiah*. Sistem ini mengajarkan santri untuk jujur berangkat mengaji terutama setoran



Gambar 4.1  
Pemberian syahadah bagi yang mengkhatamkan kitab

Hasil wawancara dengan abah kyai Taufiqqurrahman sorogan melatih kejujuran seperti anak diberi tugas sesuatu dijalankan, adanya sorogan di pagi hari juga melatih kejujuran.<sup>77</sup> Salah satu dimensi moral yang dilahirkan dari sorogan adalah kejujuran, keikhlasan dan ketabahan. Sorogan telah melahirkan kejujuran pada santri dan melaksanakan seluruh kewajiban sebagai seorang santri dengan penuh rasa tanggung jawab. Sorogan termasuk jujur pada diri sendiri berarti kesungguhan yang amat sangat untuk belajar sehingga meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri.

Sorogan melatih kejujuran karena seorang santri adalah kewajibannya belajar dan mengaji, sorogan merupakan pengajian yang wajib diikuti oleh semua santri, oleh sebab itu santri yang malas berangkat sorogan berarti santri yang tidak jujur terhadap diri sendiri.

---

<sup>77</sup> Sumber: hasil wawancara dengan Abah Kyai Taufiqqurrahman Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror pada hari Selasa 17 Oktober 2017, Pukul 13.00 WIB.



b. Ruang lingkup pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

1) Jujur dalam pikiran

Jujur dalam pikiran adalah motivasi bagi gerak dan langkah setiap seseorang dalam semua kondisi adalah dalam rangka menunaikan hukum Allah Ta'ala dan ingin mencapai Ridha-Nya.

Setiap santri akan selalu mendapat nasehat setiap sebelum mengaji agar selalu berpikir bersih dan menjaga sikap terutama larangan mengambil milik orang lain. Agar ilmu yang didapatkan dapat barokah dan mudah menghafal. Biasanya untuk santri BTA PPI ada semacam hipnoterapi tujuannya untuk memberi semangat dan mensugesti untuk melakukan hal yang terbaik, sehingga santri menjadi punya keinginan untuk mengubah kebiasaan buruk yang akan menghalangi cita-citanya.

2) Jujur dalam ucapan

Kejujuran dalam perkataan yaitu memberitakan sesuatu dengan sesuai dengan realita yang terjadi, kecuali untuk kemaslahatan yang dibenarkan oleh syariat. Dalam pembinaan karakter jujur dalam ucapan santri diajarkan untuk mengucapkan kata-kata yang baik, berisi dan bermanfaat jika tidak bisa melakukannya maka sebaiknya diam. nabi Saw bersabda

“ Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka berkatalah yang baik dan diam (HR. Bukhori Muslim)

Pembinaan karakter jujur tersebut ditanamkan dalam pembiasaan pada santri di Pondok Pesantren Darul Abror sebagai berikut:

1) Berkata jujur kepada ustadz

Semua ustadz ataupun ustadzah selalu berkata jujur ketika menghadapi santri. Baik itu dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadi contoh yang baik bagi para santri agar dapat berkata jujur pada kehidupan sehari-hari.

Ketika berbicara dengan ustadz, seorang santri hendaknya tidak melontarkan kata-kata yang bernada terlalu menyelidik (ragu). Ketika ingin meminta penjelasan lanjut dengan gurunya, hendaknya menggunakan bahasa yang santun. Ketika seorang ustadz melakukan kekeliruan ketika memberikan suatu pernyataan atau saat mengutip suatu dalil, maka hendaknya ia tidak lekas menampakan wajah tanda ketidaksetujuan, akan tetapi santri tetap tenang menjaga demi menjaga perasaan gurunya, karena bagaimanapun ustadz merupakan manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan.

Apabila santri hendak menyatakan suatu pendapat dan sebagainya, sebaiknya santri bersabar menunggu hingga sang guru selesai dari memaparkan penjelasannya. Selain itu dilarang mengobrol dengan orang lain takala guru sedang berbicara dengannya ataupun tengah memaparkan suatu penjelasan. Seorang santri selalu berkonsentrasi menghadapi ustadznya, sehingga apabila seorang guru memberikan suatu perintah atau memintanya

mengerjakan tugas santri bisa langsung tanggap dan melaksanakannya tanpa harus sang guru mengulangi perkataannya.

Santri juga berkata jujur akan menjawab jika sudah dipersilahkan ustadznya menjawab pertanyaan dan akan bertanya kepada ustadz. Selalu datang lebih awal sebelum ustadz datang merupakan aturan sebelum ngaji.

## 2) Berkata jujur kepada santri

Pesantren merupakan tempat berkumpulnya berbagai santri dari berbagai daerah, sehingga memiliki kepribadian yang berbeda-beda, selain harus berakhlakul karimah, santri selalu diajarkan berkata jujur kepada sesama temannya, dilarang membicarakan hal-hal yang tidak benar atau ghibah. Karena seorang santri harus menjaga kesucian hatinya agar mudah dalam mencari ilmu.

## 3) Berkata jujur kepada pengasuh

Santri diajarkan untuk berkata jujur kepada pengasuh terutama alasan izin pulang. Santri *sowan* (menghadap) kiai dengan mengikuti tata krama pesantren, seperti mencari waktu luang kyai dan minta ijin pada pengurus. Setiap santri pulang kampung biasanya berpamitan kepada kyai. Kyai biasanya menitip salam untuk orang tua dan keluarga serta nasehat untuk hati-hati. Ketika izin santri biasanya ditanya pengasuh alasan pulang. Maka santri harus berkata jujur tidak membuat alasan yang tidak benar, jika tidak diberikan izin maka santri harus mematuhi perintah pengasuh.

Meminta izin terlebih dahulu ketika hendak memasuki *dalem*, apabila kyai mengetahui kedatangannya namun tidak mempersilahkan masuk, maka sebaiknya santri beranjak dari ruangan itu. Akan tetapi apabila belum yakin apakah sang kyai telah mengetahui kedatangannya atau belum, hendaklah santri mengulangi permintaan izinnya tiga kali, jika mengetuk pintu ruangan pengasuh seyogyanya tidak boleh lebih dari tiga kali ketukan, ketukan hendaknya dilakukan perlahan-lahan

Apabila telah diizinkan masuk datang bersama teman-temannya, hendaknya orang yang masuk terlebih dahulu adalah yang dianggap paling utama dan lebih tua umurnya, baru kemudian tertib di susul yang lainnya, ketika *sowan* menggunakan bahasa krama inggil selain itu santri harus jujur mengatakan alasan pulang, biasanya abah hanya membolehkan pulang tiga hari saja, tidak boleh terlalu lama dirumah, tujuannya agar santri senang tinggal di pondok.

#### 4) Jujur dalam tindakan

Jujur dalam tindakan berarti melaksanakan sesuatu pekerjaan yang sesuai di ridha oleh Allah Swt. dan melaksanakannya secara *kontinyu*. jujur dalam tindakan di Pondok Pesantren Darul Abror dilaksanakan melalui berbagai cara seperti di kantin kejujuran, tidak gazab.

#### c. Pola Ketauladanan Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Darul Abror

Ustadz/ ustadzah di Pondok Pesantren Darul Abror adalah sebagian adalah ustadz luar yang mengajar kelas tiga sedangkan kelas

dua kebawah diajar oleh santri yang ditunjuk abah untuk mengajar. Selain utadz/ustadzah mempunyai kewajiban mengajar materi pelajaran namun juga memberikan nasihat sebelum memulai pelajaran tujuannya agar santri dapat mengambil hikmah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Mustakim peran ustadz adalah dengan menjelaskan akhlak mulia salah satunya konsep kejujuran di majelis-majelis ilmu atau pendidikan, ustadz atau ustadzah mengajar fiqh, tauhid sudah seharusnya disisipi dengan nasihat-nasihat yang bagus.<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Dwi Sahendri peran ustadz, pertama memberikan landasan hukum membina karakter jujur melalui materi akhlak jujur, kedua ustadz/ustadzah memberikan motivasi membina karakter jujur melalui kegiatan pondok misalkan kitobah.<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara diatas penulis menyimpulkan ustadz/ustadzah adalah santri senior yang dipilih untuk mengajarkan santri juniornya, ilmu mereka lebih tinggi namun karena umurnya yang masih sebaya menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih akrab sehingga santri lebih mudah belajarnya selain itu ustadz/ustadzah menjadi teladan sehingga selalu memberikan nasehat-nasehat salah satunya nasehat untuk berbuat jujur.

---

<sup>78</sup> Sumber: hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Mustakim selaku ustadz akhlak Pondok Pesantren Darul Abror pada hari Selasa 3 Oktober 2017, pukul 8.30 WIB

<sup>79</sup> Sumber: hasil wawancara dengan ustadz Dwi Sahendri selaku ustadz akhlak pada hari Senin, 7 Oktober 2017, Pukul 17.00 WIB

#### d. Interaksi Sesama Santri

Santri juga berinteraksi dengan temannya hampir satu hari penuh sehingga kejujuran bisa dipelajari dengan interaksi teman-temannya. Pondok pesantren adalah tempat menginap santri sehingga santri berasal dari berbagai daerah. Setiap hari para santri berinteraksi sudah seperti keluarga. Setiap santri akan mengenal sifat yang berbagai macam sehingga sudah timbul rasa kepercayaan untuk saling menjaga barang yang dimiliki.



Gambar 4.2

Makan bersama adalah salah satu interaksi yang akan melatih kejujuran santri.

Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Mustakim adalah selain kajian kitab-kitab santri juga berinteraksi dengan temannya hampir satu hari penuh sehingga kejujuran bisa dipelajari dengan interaksi teman-temannya. Santri sudah seperti keluarga sendiri, setiap santri

mempunyai kewajiban mengajak santri lainnya untuk berangkat ngaji. Melaksanakan piket *dalem* maupun roan halaman dengan penuh tanggung jawab, santri juga dilatih berkata jujur ketika diabsen sebelum tidur, tidak boleh menutupi temannya yang pulang tidak izin.

Seorang hamba hendaklah selalu mengingatkan akan Allah kepada saudara-saudaranya dalam setiap pergaulan dalam majelis ilmu, dalam bercengkrama, jadi mengingatkan akan Allah sangat berguna bagi orang-orang yang beriman, orang yang hendak berbuat curang dan menipu, jika diingatkan akan Allah sangat mungkin akan membatalkan niatnya itu, maka dia masih beriman kepada Allah.

Santri yang baik adalah santri yang selalu mengingatkan kebaikan kepada orang lain dengan hal kecil yaitu mengajak teman untuk berangkat mengaji dan menolong teman yang kesusahan serta menjaga fasilitas pondok secara bersama-sama. Pembinaan karakter jujur yang berkaitan dengan interaksi santri adalah

#### 1) Kantin kejujuran

Kantin kejujuran merupakan kantin tanpa penjaga, tapi bukan berarti santri dapat sebebas mungkin berperilaku di dalam kantin dengan alasan yang tidak ada yang mengawasi. Pengelola kantin tetap melakukan pengawasan secara tidak langsung dan membeli yang diinginkan namun ada beberapa pengurus yang membantu sehingga santri lebih tertib membayar.



Gambar 4.3.  
Suasana di kantin kejujuran

Hasil Wawancara dengan ustadzah putri Maria Ulfah dalam jual beli santri membeli jajan atau rames ambil sendiri, dan bayar langsung.<sup>80</sup> Sedangkan menurut windiya Utami dengan adanya kantin santri akan terbiasa untuk bertindak jujur, walau tidak ada penjaga, mengambil sesuai dengan ketentuan, kantin juga dijaga bersama-sama.<sup>81</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis kantin kejujuran di pondok pesantren terbentuk secara alami karena kantin tanpa penjaga. Santri membeli, mengambil, membayar sendiri. Beberapa pengurus membantu ketertiban kantin seperti membuka kantin ketika di malam hari yaitu setelah mengaji selesai tujuannya agar santri berangkat mengaji dan tidak membeli makanan ketika waktu mengaji.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Sumber: hasil wawancara dengan ustadzah Putri Maria Ulfah selaku pengurus pada hari senin, 2 Oktober 2017, Pukul 22.00 WIB.

<sup>81</sup> Sumber: hasil wawancara dengan Windiya Utami selaku Santri pada hari kamis, 12 Oktober 2017, pukul 13.30 WIB.

<sup>82</sup> Sumber: hasil observasi di kantin kejujuran Pondok Pesantren Darul Abror pada hari senin, 2 Oktober 2017, pukul 22.00 WIB.



Ustadz Dwi Sahendri sebagai wadah/ tempat berjalannya pembelajaran watak jujur, pembentukan kesadaran untuk jujur.<sup>83</sup> sedangkan menurut Windiya Utami peran kantin kejujuran yaitu dengan adanya kantin santri akan terbiasa untuk bertindak jujur, walau tidak ada penjaga, mengambil sesuai dengan ketentuan, kantin juga dijaga bersama-sama<sup>84</sup>. Hasil wawancara dengan ustadz Fais Muahhad adalah mendidik santri mempraktikkan akhlak yang baik, hampir semua sudah jujur hanya sedikit yang belum.<sup>85</sup>

## 2) Pembayaran pondok

Syahriyah pondok adalah membayar iuran untuk keberlangsungan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Abror dengan ketentuan membayar 50.000, jika membawa laptop ditambah 15.000 dan untuk santri BTA PPI dikenakan biaya tambahan 50.000 sistem pembayarannya langsung dibayarkan kepada bendahara pondok.

Hasil wawancara dengan abah kyai Taufiqurrahman pembayaran harus diberikan kepada bendahara dengan kesadaran, karena pembayaran dari santri akan kembali lagi manfaatnya kepada santri.<sup>86</sup> Sedangkan menurut ustadz Ahmad Mustakim pembayaran

---

<sup>83</sup> Sumber: hasil wawancara dengan ustadz Dwi Sahendri selaku ustadz akhlak pada hari Senin, 7 Oktober 2017, Pukul 17.00 WIB.

<sup>84</sup> Sumber: hasil wawancara dengan Windiya Utami selaku Santri pada hari Kamis, 12 Oktober 2017, pukul 13.30 WIB.

<sup>85</sup> Sumber: hasil wawancara dengan ustadz Fais Muahhad selaku pengurur pada hari Senin, 16 Oktober 2017, Pukul 19.30 WIB.

<sup>86</sup> Sumber: hasil wawancara dengan ustadz Fais Muahhad selaku pengurus pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2017, Pukul 19.30 WIB

tepat waktu yaitu adanya denda ketika santri telat, yaitu denda 5.000 sehingga santri memilih untuk membayar tepat waktu.<sup>87</sup>

Pembayaran syahriyah yang masih menggunakan sistem lama ini menimbulkan seorang santri berkata jujur kepada orang tua ketika meminta uang untuk membayar pondok. Jujur terhadap bendahara juga selalu ditanamkan, karena tidak mungkin bendahara memantau apa saja tanggungan membawa laptop, pembayaran infak bagi santri baru dan iuran BTA PPI tambahan. Santri harus jujur mengatakan tanggungan apa saja yang harus dibayarkan.

### 3) Dapur jujur

Dapur jujur adalah dapur yang pembayarannya dengan cara meletakkan uang di kotak yang sediakan sesuai dengan kesepakatan yang sudah ada, Iuran tersebut untuk membeli gas baru. Berdasarkan pengamatan penulis dapur jujur secara tidak langsung akan membentuk watak jujur untuk membayar sesuai aturan dan tidak berbohong.<sup>88</sup>

Peralatan dapur wajib dijaga bersama-sama tujuannya agar santri mempunyai kesadaran untuk tanggung jawab dalam menggunakan peralatan dapur. selain itu ketika tidak membayar iuran gas, jika tidak dibelikan oleh yang mengurus gas maka akan habis dan tidak bisa memasak. Hasil wawancara dengan abah kyai taufiqurrahman dapur jujur bermula masak sama-sama, ambil berapa beras atau uang untuk membeli.

---

<sup>87</sup> Sumber: hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Mustakim selaku ustadz di Pondok Pesantren Darul Abror pada hari selasa tanggal 3 oktober 2017, pukul 08.30 WIB

<sup>88</sup> Sumber: hasil observasi di dapur Pondok Pesantren Darul Abror pada hari minngu tanggal 10 Oktober 2017, pukul 10.00 WIB

Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Mustakim dapur jujur sangat penting karena santri putri jumlahnya ratusan maka dapur dibuat peraturan yang bagus. Memasak dengan baik yaitu berupa aturan maka akan ada kekacauan yaitu santri membayar sesukanya.<sup>89</sup>

Hasil wawancara dengan Ustadz Fais Muahhad ketika membayar iuran gas, jika tidak dibelikan oleh yang mengurus gas maka akan habis dan tidak bisa memasak.<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Putri Maria Ulfa adanya kotak dimana santri membayar uang sesuai dengan waktu memasak, alhamdulillah pada bayar, uang selalu banyak dikotak.<sup>91</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa dapur jujur adalah dapur pondok yang dijaga bersama-sama digunakan untuk memasak dengan beberapa peraturan yaitu peraturan membayar uang gas dan membersihkan kembali barang yang dipakai. Hampir semua santri mematuhi peraturan yang ada hal ini terlihat dari banyaknya uang yang tersisa di kotak pembayaran.

#### 4) Perpustakaan pondok

Dari hasil pengamatan penulis, perpustakaan pondok pesantren Darul Abror menyediakan berbagai buku mulai dari buku kuliah, fiksi dan kumpulan skripsi.<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> Sumber: hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Mustakim selaku ustadz akhlak, pada hari selasa, 3 Oktober 2017, Pukul 08.30 WIB.

<sup>90</sup> Sumber: hasil wawancara dengan ustadz Fais Muahhad selaku pengurus pada hari senin, 16 Oktober 2017, Pukul 19.30 WIB

<sup>91</sup> Sumber: hasil wawancara dengan ustadzah Putri Maria Ulfah selaku pengurus pada hari senin, 2 Oktober 2017, Pukul 22.00 WIB

<sup>92</sup> Sumber: hasil observasi Penulis di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas hari Minggu tanggal 22 Oktober 2017, pukul 15.00 WIB.

Prosedur peminjaman adalah seorang santri harus meminta izin kepada penjaga perpustakaan, kemudian santri diperbolehkan untuk meminjam setelah itu petugas akan mencatat di buku peminjaman dan kartu perpustakaan. batas pengembalian adalah 5 hari untuk buku, 2 minggu untuk skripsi

Hasil wawancara dengan abah kyai Taufiqurrahman harus bertanggung jawab, saling menyadari kebutuhan, harus dikembalikan. sedangkan menurut Ustadz Ahmad Mustakim perpustakaan di Pondok Pesantren Darul Abror meminjamkan buku-buku ilmiah atau fiksi bisa membantu karakter jujur pada santri meminjam dan menembalikan. caranya dengan membuat kartu anggota perpustakaan santri. ketika meminjam buku tercatat oleh pengurus perpustakaan, pengurus tahu siapa yang meminjam, mengembalikan dan buku yang telat.

Menurut Ustadz Dwi Sahendri perpustakaan sangat membantu melatih kejujuran, karena saya masih melihat banyak buku perpustakaan yang tidak dikembalikan.<sup>93</sup> Peran perpustakaan dengan meminjam buku, ada datanya pinjam buku apa kemudian dicatat petugas perpustakaan. Dengan adanya peraturan perpustakaan, seperti denda setiap telat 500, peraturan yang baru disosialisasikan pengurus perpustakaan. dengan membuat buku peminjaman perpustakaan dan disertai denda.

---

<sup>93</sup> Sumber: hasil wawancara dengan ustadz Dwi Sahendri selaku ustadz akhlak pada hari Senin, 7 Oktober 2017, Pukul 17.00 WIB.

5) Tidak gazab dan izin pulang

Tidak gazab maksudnya santri di Pondok Pesantren Darul Abror tidak diperbolehkan mengambil barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya. Sedangkan izin pulang adalah santri ketika pulang wajib untuk izin kepada pengurus menggunakan kartu izin kemudian *sowan* ke abah.

Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Mustakim diwajibkan membeli sandal sendiri-sendiri, dikasih tempat sandal yang layak, diberikan nasehat gazab tidak baik, memperbanyak kegiatan. Kalau pulang dibuat pagar tinggi khususnya hari minggu, diabsen setiap malam sebelum tidur, kalau melanggar di hukum.<sup>94</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis santri mengikuti aturan izin pulang hal ini terlihat dari sedikitnya santri yang terkena hukuman dan santri memiliki jiwa kebersamaan yang tinggi sehingga mereka saling menjaga barang milik temannya.<sup>95</sup>

Agar tidak gazab mendapatkan celaan teman, keterlaluhan sangsi satu jus kalau pulang minggat sangsi tadarus Al-Qur'an agar santri tidak gazab yaitu dengan cara pengurus memfasilitasi yang lengkap, coba pengurus inisiatif sandal yang seragam, menghitung semua santri, sandal disediakan pengurus digunakan di pondok,

---

<sup>94</sup> Sumber: hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Mustakim selaku ustadz akhlak, pada hari selasa, 3 Oktober 2017, Pukul 08.30 WIB.

<sup>95</sup> Sumber: hasil observasi di Pondok Pesantren Darul Abror pada hari minggu, 10 Oktober 2017, Pukul 11.00 WIB.

jamaah, kegiatan malam jum'at dan selasa, jika fasilitas itu diterapkan maka gazab akan berkurang.

6) Lomba cipta essai dan puisi Pondok Pesantren Darul Abror

Lomba cipta essai adalah lomba membuat essai yang diadakan dengan aturan tertentu biasanya temanya adalah terkait dengan keagamaan, menggunakan aturan seperti lomba essai pada umumnya. Tujuan diadakannya perlombaan ini selain untuk mengasah kemampuan menulis santri tapi juga menumuhkan budaya menulis bagi santri. Sehingga santri terbiasa menuangkan fikiran pada tempat yang sesuai dengan bakatnya.

Lomba puisi adalah lomba membuat puisi antar santri sepondok pesantren Darul Abror. Lomba puisi ini dilakukan dengan cara santri mengumpulkan karya puisi pada panitia. Kemudian peserta menampilkan puisi karyanya dengan gaya masing-masing.

Lomba cipta essai dan puisi diadakan setiap 2 kali setahun, tujuannya untuk melatih santri dalam menulis essai dan puisi. peserta tidak diperbolehkan melakukan plagiat melainkan karya sendiri. Meskipun hanya lomba tingkat pondok tapi banyak diminati oleh santri yang suka menulis.

7) Pelaksanaan ujian pondok

Ujian pondok diadakan dua kali setahun, ujian pondok merupakan tradisi yang tidak boleh dihapus karena untuk menguji kemampuan santri selama proses pembelajaran. Untuk pelaksanaannya dilakukan di kelas masing-masing, sebenarnya dalam

ujian dilarang bekerjasama namun jika ujian nahwu, karena tidak setiap santri sudah faham dengan nahwu. Maka biasanya dikerjakan dengan berdiskusi.

Pondok pesantren diadakan UTS dan UAS, ujian lisan bagi anak ibtida Darul Abror ada dua tes, tes tertulis dan lisan, sulit dalam tes tertulis melatih kejujuran dengan tes lisan ustadz mengetahui kemampuan santri dalam hal pelajaran. Ujiannya bersifat praktis, tidak hanya ujian tertulis, tetapi ujian lisan.

Ustadz mengingatkan mengerjakan sendiri, adanya petunjuk pelaksanaan ujian, pengawasan dari ustadz/ ustadzah yang mengampu soal ujian. Dengan bimbingan para ustadz, mandiri mengerjakann diperlakukan peraturan dilarang mencontek saat ujian madrasah diniyah dan anjuran untuk mengerjakan sendiri.

### 3. Penegakan Aturan di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

#### a. Ingatkan

Keimanan seseorang akan bertambah dan berkurang. hal ini akan tampak pada perilaku yang dimunculkannya. Keimanan menjadi unggul berdasar pada dasar kesadaran dan dzikir, dan akan menurun/ ringan apabila lalai. Dasar keimanan itu adalah ilham dari Allah di hati. Kemudian keimanan itu menjadi menguat dan menjadi jelas setelah melihat segala yang telah diciptakan-Nya. Keimanan juga akan meningkat dengan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an, bergaul dengan orang-

orang yang saleh dan amal kebaikan-kebaikan yang lainnya. Dzikir adalah salah satu cara untuk memupuk rasa keimanan.



Gambar 4.4.  
Kegiatan barjanji mengajarkan santri untuk meneladani sifat rasulullah salah satunya jujur

Pondok Pesantren Darul Abror memiliki berbagai kegiatan seperti istigosah, barjanji, lalaran dan khotmil Qur'an yang tujuannya agar santri selalu mengingat Allah SWT sehingga akan menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya.

Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror selalu berusaha mengingatkan kepada santri bahwa mereka diawasi oleh Allah yang maha pencipta yang mengetahui yang tersembunyi walaupun hanya tersirat di dalam hati akan dibawa dari potensialitas menuju aktualitas.

#### b. Hukuman

Hukuman dilakukan jika santri telah melanggar peraturan pondok yang ditetapkan pondok pesantren. Hukuman disebut dengan taziran tujuannya agar santri yang melanggar tidak mengulangi perbuatannya. Hukuman ini ditetapkan atas persetujuan pengasuh sehingga hukumannya



tidak memberatkan santri seperti hafalan jus am'ma, membaca Al- Qur'an satu jam dan membersihkan kamar mandi.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Dwi Sahendri, pertama menggunakan pendekatan untuk izin ketika pulang jika tidak berhasil maka akan dilakukan taziran.<sup>96</sup> Sedangkan hasil wawancara dengan ustadzah Putri Maria Ulfah hukuman yang pulang minggat meliputi membersihkan kamar mandi, denda 10.000 dan membaca Al-Qur'an 1 jam sekaligus hafalan jus 'ama.<sup>97</sup> Sedangkan wawancara dengan Siti Syungaibah bahwa di Pondok Pesantren Darul Abror seharusnya memiliki peraturan yang disiplin agar santri tidak suka pulang ke rumah.<sup>98</sup>

### C. Analisis Data

Pembinaan karakter jujur di pondok pesantren merupakan hal yang amat penting dilakukan terutama oleh pihak pesantren. Dengan bekal akhlak yang baik, maka santri akan memiliki benteng dan pondasi yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman dan juga perilaku-perilaku yang tidak terpuji. Dengan kejujuran, mereka akan mampu menentukan langkah-langkah dan keputusan yang tepat demi menggapai masa depan yang cerah sehingga mereka bisa menjadi kebanggaan bagi nusa dan bangsa. Kewajiban utama dalam membina karakter jujur pada santri adalah orang tua namun pembinaan karakter

---

<sup>96</sup> Sumber: hasil wawancara dengan Ustadz Dwi Sahendri selaku Ustadz Akhlak pada hari Senin, 7 Oktober 2017, Pukul 17.00 WIB

<sup>97</sup> Sumber: hasil wawancara dengan ustadzah Putri Maria Ulfah selaku pengurus pada hari senin, 2 Oktober 2017, Pukul 22.00 WIB

<sup>98</sup> Sumber: hasil wawancara dengan Siti Syungaibah selaku santri pada hari kamis, 12 Oktober 2017, pukul 14.20 WIB

jujur pada anak juga menjadi tanggung jawab bersama, baik oleh lingkungan atau masyarakat termasuk lembaga-lembaga pendidikan terutama yang berbasiskan agama, diantaranya pondok pesantren.

Dari data-data yang diperoleh, maka berikut merupakan analisis terhadap pembinaan karakter jujur yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

#### 1. Analisis Tujuan Pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Tujuan pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Gontor, Tebu Ireng dan Al azhar lubuk linggau mempunyai kesamaan dengan tujuan pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror adalah agar santri dapat menerapkan Fikiran, sikap, perbuatan, dan sikap yang jujur sehingga membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah. Agar santri menjadi manusia akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darul Abror maupun setelah terjun ke masyarakat maka akan dipercaya oleh masyarakat, berguna bagi orang tua, nusa dan negara. Seperti diterangkan dalam ayat Al-Qur'an bahwa seorang yang beriman dan bertakwa maka hendaknya bersama dengan orang-orang yang jujur.

Allah Swt berfirman,

يا ايها الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu dan hendaklah bersama orang yang jujur (At-Taubah:119)*

Jadi tujuan pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror adalah membentuk karakter jujur pada santri karena santri yang terbiasa berakhlak baik maka ketika di masyarakat akan dipercaya untuk menjalankan tugas dan amanah dari masyarakat. Santri adalah calon generasi penerus bangsa sehingga harus dibekali dengan akhlak mulia salah satunya adalah akhlak jujur yang akan mengantarkan pada pemimpin yang bersih, bertanggung jawab dan adil.

## 2. Analisis Metode Pembinaan Karakter Jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Metode Pembinaan karakter jujur Pondok Pesantren Darul Abror memiliki persamaan pembinaan kejujuran di Pondok Pesantren Tebuireng dan Gontor dan Al Azhar Lubuk Linggau yakni melibatkan pengasuh pondok pesantren, ustadz/ustadzah, pengurus dan kegiatan yang mendukung dan sesuai dengan teori menurut Abdul Majid dan Dian Andayani yaitu model pendidikan karakter TADZKIRAH.

Adapun pembinaan karakter jujur yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Abror yaitu:

### a. Tunjukkan Teladan

Pondok Pesantren Darul Abror metode ini digunakan untuk membentuk watak jujur dengan memberi contoh keteladanan atau contoh yang baik kepada santri. Metode ini sangat efektif untuk mengajarkan kejujuran.

Keteladanan terlihat dari cara bertutur kata, cara berpakaian, dan juga cara bergaul dengan orang lain. Dari cara bertutur kata dari pengasuh sendiri selalu berkata halus kepada santri-santrinya. Dalam bahasa Jawa selalu menggunakan krama inggil. Keteladanan inilah yang akan ditiru oleh santri mulai cara berpakaian yang menggunakan pakaian islami dan penghormatan kepada yang lebih tua dengan memakai bahasa krama inggil.

b. Arahkan (Berikan Bimbingan)

Pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk dan instruksi kepada bawahannya. Dasarnya anak diciptakan oleh Allah Swt sesuai dengan fitrahnya, yaitu cenderung kepada kebenaran. Termasuk santri yang masih banyak arahan (bimbingan) terutama dalam ilmunya dan bimbingan untuk berperilaku baik dan jujur karena santri adalah penerus generasi yang akan datang sehingga harus dipersiapkan ketika di Pondok Pesantren.



Gambar 4.5.  
Pengarahan yang dilakukan pengurus untuk menerapkan kejujuran di kehidupan sehari-hari

Santri selalu diarahkan menjadi manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti baik. sosialisasi peraturan pondok selalu diadakan di pondok pesantren Darul Abror setiap kegiatan, tujuannya diadakan sosialisasi agar santri mengetahui peraturan pondok. Selain itu arahan juga menggunakan nasehat yaitu metode yang sering digunakan oleh para ustadz dalam proses pendidikannya.

1) Sikap Kyai dan pengasuh terhadap ustadz dan santri Pondok Pesantren Darul Abror

Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror adalah orang yang memiliki wewenang tertinggi di Pondok Pesantren Darul Abror, berpenampilan sangat sederhana dalam berpenampilan. kyai selalu mengarahkan secara tidak langsung kepada santri- santrinya untuk berbuat jujur. Meskipun beliau tidak mengabsen untuk melihat keadaan santri namun selalu membangunkan santri untuk bangun lebih awal, mengawasi santri berangkat ngaji, ikut kerja bakti membangun pondok bersama santri tidak ada perbedaan semua lapisan pesantren melaksanakan kerja bakti. Dalam pakaian menggunakan pakaian yang sederhana tidak menggunakan pakaian yang mewah dan mahal. Sehingga santri akan meniru sikap beliau tentang kesederhanaan dalam penampilan dan keistiqomahan beliau dalam mengajar.

2) Sikap ustadz terhadap siswa

Ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Darul Abror adalah santri senior yang ditunjuk abah untuk mengajar kelas dibawahnya.

Sebelum memulai ngaji ustadz akan mengabsen santri kemudian akan memberikan nasehat-nasehat salah satunya adalah pentingnya berperilaku jujur. Suasana pembelajaran antara santri dan ustadz/ustadzah relatif akrab karena hampir seusia. Ustadz terkadang menggunakan bahasa jawa ngoko namun lebih sering menggunakan bahasa Indonesia.

3) Sikap santri kepada ustadz dan kepada dirinya sendiri terutama dalam kaitan pelajaran

Sikap santri adalah menghormati ustadz, seperti santri datang terlebih dahulu dan mempersiapkan meja ustadz, santri juga terbiasa berkata jujur kepada ustadz yaitu menanyakan suatu pelajaran yang masih belum faham. Sedangkan kepada diri sendiri santri berusaha menjalankan kewajiban-kewajiban di pondok seperti hafalan dan rajin berangkat mengaji.

c. Dorong (Berikan Motivasi)

Pemberian motivasi di Pondok pesantren Darul Abror dilakukan oleh pengasuh seperti mauidhoh khasanah untuk berkata, bertindak dan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari selain itu pengurus dan ustadz sering memberikan motivasi ketika sebelum memulai ngaji, tujuannya agar santri semangat ketika mengaji.

d. Kontinuitas (Proses Pembiasaan)

Pembiasaan merupakan upaya pondok pesantren guna membiasakan santri melakukan perbuatan yang terpuji yang dapat

membentuk kepribadian yang akan membuat anak tidak lagi merasa terbebani dan akan dengan terbiasa melakukannya tanpa diperintahkan lagi. Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter santri.

Pembiasaan menjadi penting untuk mengubah santri menjadi baik atau menjadi buruk. Karena setiap santri memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang berada dalam lingkungan baik dan ada pula yang terdapat pada lingkungan buruk, sehingga menjadikan seseorang memiliki perangai yang buruk. Untuk itu sebagai pendidik harus mengubah pembiasaan santri menjadi lebih baik. Pondok Pesantren Darul Abror terdapat beberapa pembiasaan yang nantinya dapat berdampak baik pada akhlak santri. Diantaranya adalah pembiasaan dalam berkata jujur, berbuat jujur dan berpenampilan jujur di lingkungan pesantren.

e. Ingatkan

Pepatah Arab mengatakan bahwa *al-insanu mahallu al-khata wa al-nisyan* artinya manusia tempat salah dan lupa, oleh karena itu manusia harus diingatkan, jika berbuat kesalahan harus ditegur supaya menyadari kesalahannya, jika melalaikan kewajiban harus diingatkan. Pengasuh selalu mengingatkan kepada santri bahwa senantiasa kita selalu berada pada pengawasan Allah, dampaknya para santri harus menjaga sikap dan perilaku dari perbuatan tercela.

f. Repetisi dan Refleksi (Pengulangan)

Pengulangan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar santri terbiasa untuk mengingat kembali, dan untuk memahami suatu perkataan. Metode pengulangan ini tercerminkan dari santri yang membayar dengan jujur di kantin kejujuran dan dapur jujur karena santri melakukan pembayaran secara berulang-ulang. Perpustakaan pondok juga memiliki pengaruh yakni santri meminjam dan mengembalikan buku secara terus menerus.

g. Organisasikan

Pondok pesantren Darul Abror memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler kepenulisan disini melatih santri untuk jujur dalam menulis esai maupun puisi sehingga santri tidak plagiat. dan banyak ekstrakurikuler seperti pancak silat, hadroh, Darul Lughoh. Dari kegiatan itu santri belajar mengemban amanah organisasi. Kantin kejujuran dan perpustakaan juga menjadi tempat melatih santri untuk memiliki watak jujur dalam membayar makanan dan mengembalikan buku.

h. Heart

Pembinaan karakter jujur termasuk pada dunia pendidikan afektif maka yang harus diolah dalam diri santri adalah olah rasa dan olah hati. di Pondok Pesantren Darul Abror santri disuruh untuk menjaga dari barang yang haram karena akan menyulitkan hafalan sedangkan menjaga hati karena segala perbuatan baik buruknya berangkat dari hati. Sebagaimana sabda rasul



bahwa” ingatlah sesungguhnya dalam diri manusia ada segumpal darah, yang apabila ia beres maka bereslah seluruh persoalan, tetapi apabila ia rusak, maka rusaklah seluruhnya, ingatlah bahwa dia itu hati.

Sedangkan ciri khas pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror adalah

- 1) Adanya ujian pondok yang merupakan tradisi pesantren, ujian ini biasanya dimanfaatkan santri untuk menguji kemampuannya. namun terkadang santri lebih memilih bekerjasama selain itu pemberian syahadah bagi santri yang mampu mengkhatamkan hafalan wajib maka akan mendapatkan syahadah, ini merupakan apresiasi dari pondok pesantren terhadap santri yang rajin hafalannya.
  - 2) Pembayaran syahriyahnya masih sederhana yaitu pembayaran secara langsung. sehingga diperlukan kejujuran dari seorang santri untuk memiliki kesadaran berkata jujur kepada bendahara pondok.
  - 3) Melibatkan komponen-komponen pesantren yaitu dari pengasuh pondok pesantren darul abror. Adanya pembinaan karakter jujur melalui maulid barjanji setiap malam minggu menjadi ciri khas tersendiri karena ketika santri mengaji akan disisipi nasehat dan cerita orang alim yang berlaku jujur.
3. Analisis Penegakan Aturan di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Penegakan aturan di Pondok Pesantren Darul Abror memiliki perbedaan dengan Pondok Pesantren Tebu Ireng, Gontor, Al Azhar lubuk

linggau hal ini dikarenakan sebagian besar santrinya adalah mahasiswa sehingga peraturannya cenderung longgar seperti diperbolehkannya membawa alat komunikasi dan laptop.

Pondok Pesantren Darul Abror memiliki berbagai kegiatan seperti istigosah, barjanji, lalaran dan khotmil Qur'an yang tujuannya agar santri selalu mengingat Allah SWT sehingga akan menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya. dan menanamkan karakter jujur pada santri dengan selalu mengingatkan bahwa berbohong adalah perbuatan tidak terpuji.

Ingatkan, kegiatan ini terdiri dari dua langkah yaitu pendekatan dengan santri yang sering tidak izin pulang dan malas ngaji, biasanya ada pemanggilan bagi santri-santri yang jarang masuk madrasah diniyah, untuk diberi pengarahan, motivasi dan nasihat agar lebih rajin berangkat ngajinya. Selain itu pendekatan juga dilakukan bagi santri yang sering tidak izin pulang, pengurus menanyakan mengapa mereka lebih suka pulang tanpa izin padahal setiap santri masih berada di pengawasan pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror.

Jika cara pertama tidak berhasil jalan terakhir adalah taziran (hukuman), pemberian hukuman merupakan cara lain dalam mendidik anak, jika pendidikan tidak bisa lagi dilakukan dengan cara memberikan nasehat, arahan, petunjuk, kelembutan, atau suri tauladan. dalam semacam ini cara mendidik anak dengan memberikan hukuman dapat diterapkan, akan tetapi perlu diingat hukuman tidak dilakaukan dengan cara memukul, taziran tujuannya adalah agar santri jera dan tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut. Hukuman yang dilaksanakan adalah hukuman yang mendidik dan

dilakukan secara sukarela. Santri akan melaksanakan taziran dengan membersihkan lingkungan pondok dan membaca Al-Qur'an satu jam di Musholla dan Hafalan jus 'Amma serta membayar denda 10.000.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Karakter Jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas sudah berjalan dengan baik. Dalam menumbuhkan akhlakul karimah santri terutama budaya jujur dalam pondok pesantren.

Pembinaan Karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas terjadi melalui beberapa tahap, yang penulis bagi menjadi enam tahap pembinaan dari pengasuh, pengurus dan ustadz Pondok Pesantren Darul Abror yaitu: Tunjukan teladan, arahkan (berikan bimbingan), dorong (berikan motivasi), Zakiyah (bersih-murni), kontinuitas (proses pembiasaan), ingatkan, repetisi dan refleksi, organisasikan, heart.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan beberapa saran demi kemajuan dalam pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror, yaitu:

1. Bagi pihak Pondok Pesantren Darul Abror untuk melengkapi fasilitas dan sarana prasarana seperti perluasan mushola, dan pembangunan asrama santri.
2. Para santri harus menyadari bahwa Allah maha melihat sehingga akan menumbuhkan jiwa yang jujur dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala kekuatan, petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana dan jauh dari kesempurnaan sebagai suatu karya ilmiah, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak, khususnya pembaca guna menjadi bahan pertimbangan bagi penentuan langkah untuk penulisan selanjutnya.

Besar harapan peneliti terhadap kemanfaatan dari karya yang telah peneliti selesaikan ini, khususnya dari peneliti dan untuk semua pihak yang selalu berusaha untuk memajukan dunia pesantren, semoga pesantren di negara kita semakin berkualitas dan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat Indonesia serta menerapkan pendidikan kejujuran pada kehidupan sehari-hari, amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ah Mansur. *Model Pengajaran Kejujuran Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau, dalam* [http:// DOI: 10.21274/epis.2016.com](http://DOI:10.21274/epis.2016.com).di akses pada tanggal 2 Desember 2017
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak*. Solo: Era Intermedia.
- Aisyah, Siti. 2015. *Pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah karang salam kedung banteng Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Al-Hijazy, Hasan bin Ali Hasan. 2005. *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Aminah, Nina. 2014. *Studi Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Ali. 2011. *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimy. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dian Andayani,& Abdul Majid. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hariadi. 2015. *Evolusi Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heri Gunawan,Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta
- [https:// Profil Tebuireng Online profil](https://profil.tebuirengonline.com). lima nilai dasar pesantren tebu ireng. diakses pada tanggal 16 Desember 2017.

- Karanta, Muhamad Orey. 2013. *Sifat-Sifat Nabi*. Yogyakarta:diva press.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khalil, Ahmad. 2009. *Narasi Cinta dan Keindahan*. Malang: Aditya Media.
- Leni Febriana, Norva. 2013. *Penanaman nilai-nilai kejujuran peserta didik melalui kantin kejujuran di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2012/2013*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Lilif Mualifah Khorida, Muhammad Fadilla. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islam: Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- M Nida Fadlan, dan Olman Dahuri. 2015. *Pesantren-Pesantren berpengaruh di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mugits, Abdul. 2008. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. Jakarta: Kencana 2008.
- Mulyasa, E . 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto:Stain Press.
- Nurhidayati. 2015. *Internalisasi nilai-nilai karakter dalam kantin kejujuran di SMP Muhammadiyah Jatilawang Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.
- Qadir, Abdul. *Sistem pembinaan di Pesantren*, dalam <http://Jurnal Pembinaan di pesantren pdf>. diakses tanggal 1 Desember 2017.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren*. Jakarta: Erlangga.
- Rosady, Ruslan. 2004. *Metode Penulisan Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Soebahar, Abd Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.
- Subur.2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Mitra Media.

- Suparjo. 2014. *Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri*. Purwokerto: Stain Press.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tasmara, Toto. 2001. *kecerdasan ruhaniah:Transendental Intellegence*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Yogyakarta*. Ar-Ruzz Media.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.
- Yusuf, Choerul Fuad. 2010. *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*. Purwokerto: Stain Press.
- Zuriah, Nurul.2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO



